ANALISIS KINERJA

Analisis kinerja Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen menyediakan informasi tentang perwujudan pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen Tahun 2025 tergambar dalam tingkat capaian sasaran yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja, analisis dan evaluasi akuntabilitas kinerja, termasuk di dalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah–langkah yang diambil guna mengatasi hambatan/kendala dan permasalahan tersebut.

Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja dan akuntabilitas kinerja Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen merupakan perwujudan dari kewajiban untu mempertanggungjawabkan keberhasilan dab kegagalan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam mencapai sasaran yang tidak terlepas dari mekanisme fungsi perencanaan, mulai Perencanaan Strategis (Renstra), Rencana Kerja (Renja) dan Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Perjanjian Kinerja selanjutnya setelah tahun anggaran berakhir maka harus dilakukan evaluasi dan pengukuran.

Untuk mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran dan indikator kinerja sasaran digunakan Skala Pengukuran Ordinal sebagaimana table dibawah ini :

Tabel 3. 1 Skala Ordinal dan Ketegori Capaian

No	INTERVAL NILAI REALISASI KINERJA	KRITERIA PENILAIAN REALISASI KINERJA
1	Lebih dari 100%	Sangat Baik
2	≥85 – 100%	Baik
3	≥65 – 85%	Cukup
4	≥50 – 65%	Kurang
5	Kurang dari 50%	Sangat Kurang

Pengukuran capaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan tahun 2025, mencakup dua sasaran strategis yaitu :

(1) Meningkatnya kualitas lingkungan hidup
(2) Meningkatnya nilai produksi kelautan dan perikanan

Secara rinci capaian kinerja tahun 2025 untuk masing-masing sasaran sebagai berikut :

3.1.1 Sasaran 1, " Meningkatnya kualitas lingkungan hidup"

1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKU Daerah)

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakam indikator kinerja pengelolaan lingkungan hidup yang dapat digunakan sebagai informasi awal dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. IKLH merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu.

Indikator yang digunakan dalam perhitungan IKLH Kabupaten Kebumen berdasarkan standar perhitungan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Renstra 2021-2026 mencakup tiga variable yaitu angka Indeks Kualitas Udara dan angka Indeks Kualitas Air dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

Formulasi perhitungan capaian kinerja IKLH sebagai berikut :

(0,376 x Indeks Kualitas Air) + (0,405 x Indeks Kualitas Udara) + (0,219 x Indeks Kualitas Tutupan Lahan)

Adapun capaian IKLH Kabupaten Kebumen tahun 2025 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3. 2 IKLH Kabupaten Kebumen Tahun 2025

Tujuan/ Sasaran	Indikator	Satuan	2025			Kategori	Sumber Data
			Target	Realisasi	Capaian Kinerja		
Tujuan: Meningkatkan kualitas lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakat	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Poin	74,36	75,31	101,28 %	Baik	• *Laporan IKLH DLHKP Kab. Kebumen 2025* • *Ekspose IKLH*

Sasaran: Meningkatnya kualitas lingkungan hidup							*DLHK Provinsi Jateng* • *Ekspose IKLH Kementrian KLHK*

Perhitungan IKLH tahun 2025 menggunakan tiga indikator yaitu Indeks Kualitas Air realisasi sebesar 73,53, Indeks Kualitas Udara sebesar 81,49 dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan sebesar 63,50.

Tabel 3. 3 Capaian IKLH Tahun 2025 dengan tiga variabel

VARIABEL	INDEKS	Koef. pengali	HASIL
Indeks Kuaslitas Air	73,53	0,376	28,40
Indeks Kualitas Udara	81,49	0,405	33,01
Indeks Kualitas Tutupan Lahan	63,50	0,219	13,90
IKLH			**75,31**

Adapun Predikat IKLH adalah sebagai berikut :

- < 40 = waspada
- 40 - 50 = sangat kurang baik
- 50 - 60 = kurang baik
- 60 – 70 = cukup baik
- 70 – 80 = baik
- > 80 = sangat baik

Hasil capaian IKLH selama 5 tahun terakhir kami sajikan pada grafik di bawah ini:

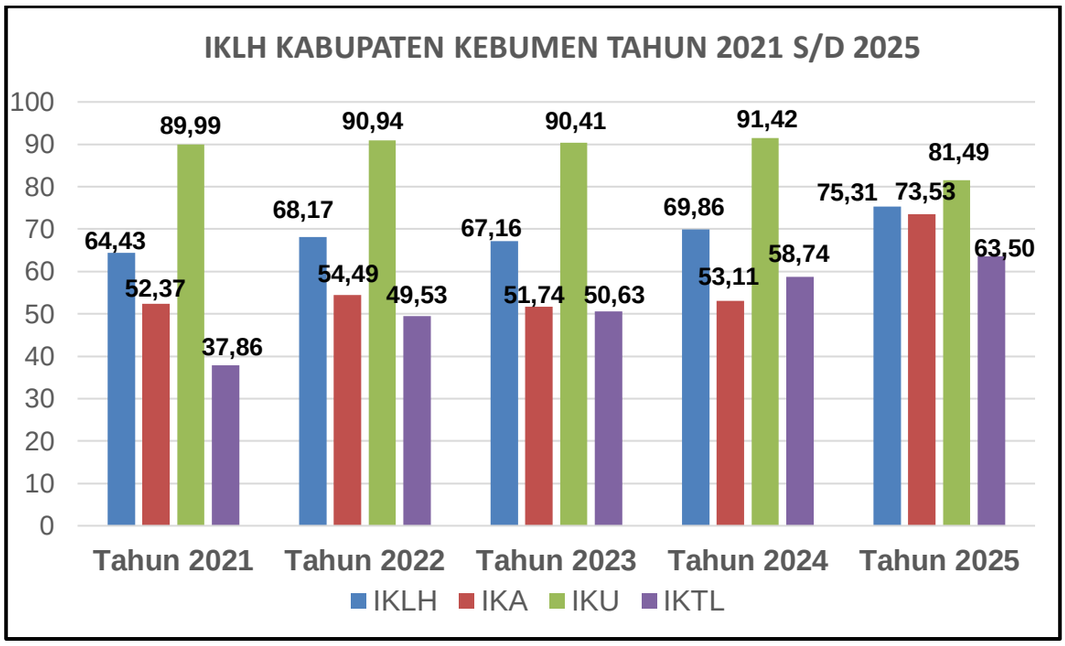

Grafik 3. 1 Capaian IKLH Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2025

Target, Realisasi dan Capaian IKLH 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada matriks dibawah ini :

Tabel 3. 4 Target, Realisasi dan Capaian IKLH 5 (lima) tahun terakhir

Tujuan/ Sasaran	Indikator	2021			2022			2023			2024			2025		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Tujuan: Meningkatkan kualitas lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakat	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)			87,06%			91,88%			90,62%			94,06%			101,28 %
Sasaran: Meningkatnya kualitas lingkungan hidup		74,01	64,43		74,10	68,17		74,19	67,16		74,28	69,86		74,38	75,31	

Target dan Realisasi IKLH Kabupaten Kebumen tahun 2021-2025 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 3. 2 Target dan Realisasi IKLH Kabupaten Kebumen tahun 2021-2025

Sedangkan tingkat kemajuan IKLH terhadap capaian yang ditargetkan pada akhir RPJMD dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 5 Tingkat kemajuan IKLH 2025

No.	Tujuan/ Sasaran	Indikator	Realisasi Kinerja	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6=(4/5*100)*
1.	Tujuan: Meningkatkan kualitas lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakat Sasaran: Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	75,31	74,45	101,16%

Realisasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kab. Kebumen tahun 2025 Jika dibandingkan dengan Realisasi Provinsi dan Nasional dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 6 Realisasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kab. Kebumen tahun 2025 terhadap Provinsi dan Nasional

No.	Tujuan/ Sasaran	Indikator	Realisasi Kab. Kebumen 2025	Realisasi Provinsi dan Nasional 2025		Capaian (%)	
				Provinsi	Nasional	Capaian terhadap provinsi	Capaian Terhadap Nasional
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7=4/5*100*	*8=4/6*100*
1.	Tujuan: Meningkatkan kualitas lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakat Sasaran: Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	75,31	-	-	-	Keterangan : Realisasi IKLH Provinsi dan Nasional Tahun 2025 belum Rilis, Sehingga belum dapat membandingkan capaian IKLH-nya.

Pada lima tahun terakhir, realisasi kinerja IKLH Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional dari tahun 2021-2025 dapat dilihat pada grafik berikut :

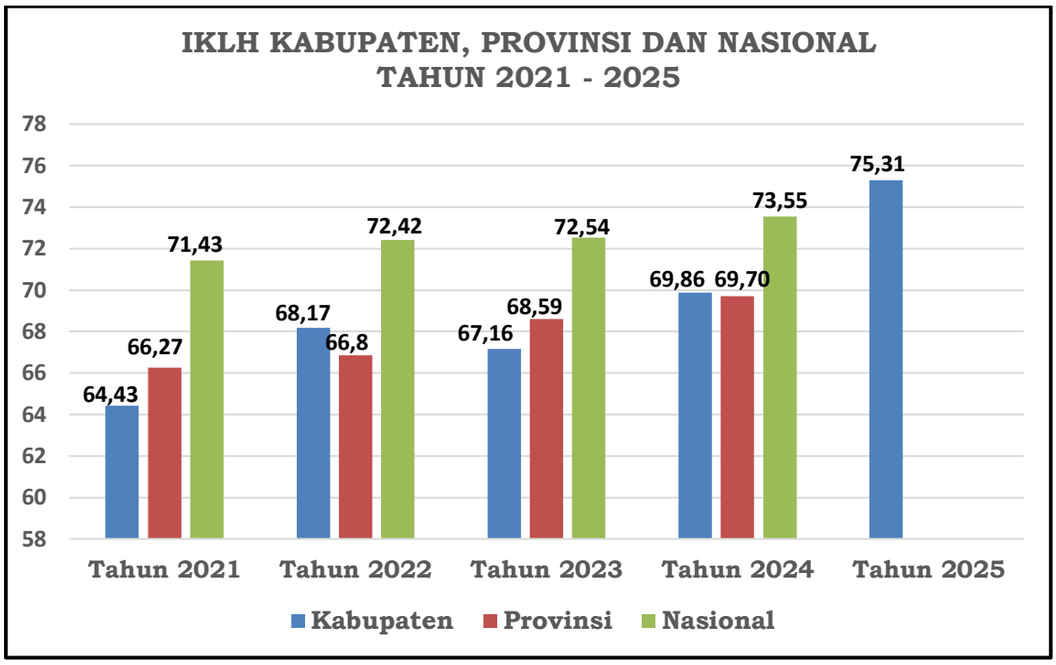

Grafik 3. 3Realisasi IKLH Kabupaten, Provinsi dan Nasional tahun 2021- 2025

Pada tahun 2021 capaian IKLH Kabupaten Kebumen sebesar 64,43 atau lebih rendah dari pada capaian IKLH Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Hal tersebut disebabkan karena adanya perubahan metode laporan IKLH sejak tahun 2021 yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi online dari Kementrian LHK. Sedangkan nilai IKLH Kabupaten Kebumen pada Tahun 2022 sebesar 68,17 pada tahun 2023 sebesar 67,16, pada tahun 2024 sebesar 69,86. Capaian IKLH secara berturut-turut tersebut naik diatas capaian Privinsi tetapi masih berada dibawah capaian Nasional karena faktor IKTL yang menurun drastic, dan belum ada update dataluasan RTH Se-Kabupaten Kebumen yang berpengaruh terhadap capaian IKTL Kabupaten Kebumen.

Dan hasil perolehan IKLH Kabupen Kebumen tahun 2025 naik menjadi sebesar 75,31, tetapi belum dapat dibandingkan dengan capaian provinsi dan capaian nasional, karena sampai dengan laporan LKJiP ini dibuat (tanggal 31 Januari 2025), capaian provinsi maupun capaian nasional dbelum keluar atau belum dirilis.

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target IKLH, yaitu adanya demplot/percontohan instalasi pengolahan air limbah, terutama air limbah pada kegiatan industri kecil yang merupakan “model” pengolahan sederhana (IPAL), yang bisa cukup efektif mengurangi beban pencemaran, program penanaman bibit pohon dengan gerakan “sak uwong sak uwit sak lawase urip” dan program Nandur Wit Kanggo Anak Putu, melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kegiatan/usaha yang berpotensi menimbukan pencemaran atau kerusakan lingkungan, sosialisasi serta penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pelestarian lingkungan hidup, termasuk penyusunan

Perdes tentang lingkungan hidup, pembinaan Sekolah Adiwiyata (Sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup), pembinaan dan pembentukan Kampung Proklim, Inventarisasi dan update luasan RTH se-Kabupaten Kebumen, dan pengelolaan sampah melalui pembentukan Bank Sampah/TPS3R, pembinaan dan pembentukan Desa Mandiri Sampah, serta kerjasama dengan pihak swasta (CSR) dalam pengelolaan sampah/ pemanfaatan limbah sampah.

Pada tahun 2025 indikator ini didukung oleh Program-Program pada Urusan Lingkungan Hidup, antara lain Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup, dengan total anggaran sebesar Rp. 1.009.541.000,- dan realisasi Rp. 985.011.949,- dengan perserapan anggaran (97,57%). Seluruh target kinerja program/kegiatan dapat direalisasikan 100%, sedangkan efisiensi anggaran sebesar 2,43% sebagian besar adalah sisa belanja barang dan jasa, Program Pengelolan Keanekaragaman Hayati dengan total anggaran sebesar Rp. 12.545.701.658,- dan realisasi Rp. 11.844.282.363,- dengan perserapan anggaran (94,41%) termasuk untuk operasional pertamanan, sehingga terdapat efisiensi sebesar 5,59% yang sebagian adalah sisa pengadaan/kontrak. Seluruh target kinerja program/kegiatan dapat direalisasikan 100%. Program pendukung indikator IKLH lainnya yaitu Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan izin Perlindungan Dan Pengawasan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dengan total anggaran sebesar Rp. 33.915.000,- dan realisasi Rp. 33.837.960,- dengan perserapan anggaran (99,77%), sehingga terdapat efisiensi sebesar 0,23%. Seluruh target kinerja program/kegiatan dapat direalisasikan 100% serta Program Pengelolaan Persampahan, dengan total anggaran sebesar Rp. 15.865.014.610,- dan realisasi Rp. 15.697.800.728,- dengan perserapan anggaran (97,80%) termasuk untuk operasional kebersihan dan persampahan, sehingga terdapat efisiensi sebesar 2,20%. Seluruh target kinerja program/kegiatan dapat direalisasikan 100%.

Capaian Nilai IKLH Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 sebesar 75,31 yang terdiri dari nilai 3 (tiga) capaian Indeks, yaitu Indeks Kualitas Air (IKA) sebesar 75,53 nilai Indeks Kualitas Udara sebesar 81,49 dan nilai Indeks Kualitas Lahan sebesar 63,50 Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai IKLH mengalami kenaikan sebesar 5,45 poin, kenaikan tersebut diperoleh dari kenaikan IKA sebesar 22,42 poin, penurunan nilai IKU sebesar 9,93 poin dan kenaikan nilai IKL sebesar 4,77 poin. Kenaikan nilai yang cukup signifikan terutama pada IKA dan IKL disebabkan karena adanya perubahan rumus perhitungan yang semula IKA menggunakan Indeks Pencemar (IP) saat ini menggunakan Rumus perhitungan IKA-INA. Nilai IKA-IP memiliki rentang yang sempit dengan bobot maksimal 70, sehingga sungai yang tergolong kategori “sangat baik” tidak terlihat dan tidak dapat diberikan penghargaan, sedangkan IKA-INA bobot maksimalnya 100, Perubahan nilai IKA-INA (naik/turun) lebih sensitif dengan adanya suatu program perbaikan

kualitas air, sedangkan untuk IKA-IP sulit terlihat perubahannya dan butuh usaha yang besar, IKL yang semula perhitungan menggunakan 11 kelas tutupan lahan pada tahun ini menjadi 22 kelas tutupan lahan, Perubahan ini menyebabkan hasil penghitungan menjadi lebih detail dan representatif terhadap kondisi nyata pemanfaatan lahan di tingkat kabupaten/kota. Berbanding terbalik dengan IKA dan IKL yang mengalami peningkatan poin dari tahun sebelumnya, IKU pada tahun ini mengalami penurunan dikarenakan adanya penambahan parameter wajib untuk perhitungan IKU yang semula menggunakan data dari dua parameter gas yaitu NO2 dan SO2.

Capaian 3 (tiga) indeks pendukung IKLH, yaitu IKA, IKU dan IKL diperoleh dari data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil pengukuran pemantauan kuallitas air dan kualitas udara. Data sekunder berasal dari hasil interpretasi satelit tutupan lahan liputan tahun 2025, data statistik luas ruang terbuka hijau, taman kehati, dan luas wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2025.

Adapun penjelasan mengenai 3 (tiga) capaian insdeks pendukung IKLH adalah sebagai berikut :

1. Indeks Kualitas Air (IKA)

Indeks Kualitas Air merupakan suatu nilai yang menggambarkan kondisi kualitas air yang merupakan nilai komposit parameter kualitas air dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Perhitungan Indeks Kualitas Air (IKA) yang digunakan saat ini adalah hasil pengembangan indeks kualitas air berbasis formulasi dari National Sanitation Foundation-Water Quality Index (NSF-WQI) yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia melalui pengambilan keputusan dengan metode Delphi Rumusan tersebut digunakan untuk perhitungan indeks kualitas air sungai dan indeks kualitas air danau. Sedangkan Indeks Pencemar (IP) sudah mulai ditinggalkan diganti menggunakan IKA-INA. Karena nilai IKA-IP memiliki rentang yang sempit dengan bobot maksimal 70, sehingga badan air seperti sungai, danau/ waduk/ situ/ embung yang tergolong kategori “sangat baik” tidak terlihat dan tidak dapat diberikan penghargaan, sedangkan IKA-INA bobot maksimal 100. Perubahan nilai IKA-INA yang naik atau turun lebih sensitif, dengan adanya suatu program perbaiakan kualitas air, sedangkan untuk IKA-IP sulit terlihat perubahannya dan butuh usaha yang besar. Metode perhitungan indeks kualitas air ini dikembangkan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Kualitas dan Laboratorium Lingkungan (P3KLL) Kementerian Lingkungan Hidup/ Badan Pengendalian Lingkungan Hidup bersama dengan para pakar lingkungan hidup di Indonesia.

Perhitungan Indeks Kualitas Air untuk air sungai atau air danau pada masing-masing titik pemantauan, dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan data pemantauan mutu air yang telah divalidasi dan diverifikasi untuk 8 parameter, yaitu TSS, DO, pH, BOD, COD, NO3N, T-P, dan Fecal Coliform;
2. Membuat tabulasi data dalam bentuk tabel excel yang berisi:
   a. Parameter: jenis parameter yang diuji dan disesuaikan dengan ketentuan;
   b. hasil pengujian: merupakan konsentrasi parameter mutu air;
   c. Satuan parameter: disesuaikan dengan PP No. 22 Tahun 2021
   d. Q-Nilai: didapatkan dari hasil plot konsentrasi parameter mutu air ke dalam kurva sub-indeks
   e. Faktor pembobot merupakan nilai yang sudah ditetapkan
   f. Nilai sub-total didapatkan dari hasil perkalian Q-Nilai (masing-masing sub-indeks) dan faktor pembobot;

Perhitungan nilai IKA untuk satu titik pantau diperoleh dari

   g. penjumlah nilai sub-total dengan rumusan:
   h. Kategori IKA ditentukan menjadi tigak ategori dari sangat baik sampai dengan Buruk.

Kategori ini memberikan gambaran secara cepat tentang kualitas air berdasarkan 8 parameter yang digunakan. Nilai IKA hasil perhitungan disesuaikan dengan kategori IKA pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.8. Kategori Indeks Kualitas Air

No	Kategori	Angka Rentang
1	Sangat Baik	85 < x ≤ 100
2	Sedang	60 < x ≤ 85
3	Buruk	0 ≤ x ≤ 60

Tabel 3.9 Perbedaan perhitungan menggunakan Indeks Pencemar (IP) dengan Indeks Kualitas Air (IKA-INA)

Indeks Pencemar (IP)	**Indeks Kualitas Air (IKA-INA)**
Menentukan tingkat pencearan relatif terhadap parameter kualitas air yang diijinkan.	Menentukan kualitas air secara sederhana berdasarkan parameter terpilih untuk pengambil kebijakan
Peningkatan nilai indeks pencemar merupakan penurunan kualitas air (perlu normalisasi)	Peningkatan kualitas air sesuai dengan peningkatan nilai indeks (konsep setara dengan IKLH)

Indeks Pencemar (IP)	Indeks Kualitas Air (IKA-INA)
Perhitungan nilai indeks dibandingkan dengan nilai baku mutu PP 22 : 2021	Perhitungan nilai indeks, tidak dibandingkan dengan baku mutu
Menggunakan 8 parameter untuk air, sungai, 10 parameter untuk air danau	Menggunakan 8 parameter kualitas air baik untuk sungai maupun danau
Bobot tertinggi untuk Indeks Pencemar 70	Bobot tertinggi untuk IKA-INA 100

Data Indeks Kualitas Air (IKA) diperoleh melalui proses pemantauan kualitas air, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.10. Titik Pantau Kualitas Air (Sungai, Waduk, Embung)

No	Titik Pantau	Klasifikasi	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Lintang (*Decimal, Degree*)	Bujur (*Decimal, Degree*)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Luk Ulo Hulu	Sungai	Sadang	Seboro	-7,522445	109,688090
2	Luk UloTengah	Sungai	Kebumen	Kutosari	-7,667025	109,642236
3	Luk Ulo Hilir	Sungai	Buluspesantren	Pandan lor	-7,765060	109,644444
4	Wawar Hulu	Sungai	Padureso	Sendangdalem	-7,616442	109,777494
5	Wawar Tengah	Sungai	Prembun	Tersobo	-7,719977	109,787960
6	Wawar Hilir	Sungai	Mirit	Wiromartan	-7,786760	109,824902
7	Pucang	Sungai	Mirit	Patukgawemulyo	-7.791020	109.812212
8	Keceme	Sungai	Kutowinangun	Mrinen	-7.717078	109.767618
9	Kedungbener	Sungai	Kebumen	Jatisari	-7,692381	109,691326
10	Kethek	Sungai	Karanganyar	Purwodeso	-7,621620	109,583483
11	Karanganyar	Sungai	Karanganyar	Karanganyar	-7,628008	109,567845
12	Kemit	Sungai	Karanganyar	Grenggeng	-7,610488	109,545182

No	Titik Pantau	Klasifikasi	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Lintang (*Decimal, Degree*)	Bujur (*Decimal, Degree*)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
13	Gombong	Sungai	Gombong	Gombong	-7,610375	109,511939
14	Semali	Sungai	Sempor	Semali	-7,666390	109,641712
15	Jatinegara Hulu	Sungai	Sempor	Donosari	-7,621600	109,610647
16	Jatinegara Tengah	Sungai	Sempor	Jatinegara	-7,569330	109,488273
17	Jatinegara Hilir	Sungai	Puring	Tambakmulyo	-7,757858	109,469839
18	Intake Kedungsamak	Sungai	Alian	Kemangguan	-7,626288	109,657728
19	Wadaslintang	Waduk	Padureso	Sendangdalem	-7,609796	109,784184
20	Sempor Hulu	Waduk	Sempor	Sempor	-7,571160	109,488925
21	Sempor Tengah	Waduk	Sempor	Sempor	-7,571160	109,488925
22	Sempor Hilir	Waduk	Sempor	Sempor	-7,571160	109,488925
23	Pejengkolan	Bendung	Padureso	Pejengkolan	-7,659058	109,771771
24	Cangkring	Embung	Sadang	Cangkring	-7,505217	109,762955
25	Penimbun	Embung	Karanggayam	Penimbun	-7,578881	109,561157

Sumber data : Laporan IKLH Kab.Kebumen, 2025

Tabel 3.11. Perhitungan IKA INA (Kualitas Air Sungai) Periode I Tahun 2025

No	Titik Pantau	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Parameter Uji								IKA INA	Kategori
				pH	TSS	DO	BOD	COD	T-PO4	Nitrat	Fecal Coli		
				(mg/l)							(MPN/100ml)		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Luk Ulo Hulu	Seboro	Sadang	8,04	18,4	7,16	3,88	6,85	0,13	0,75	210	78,71	Sedang
2	Luk UloTengah	Kutosari	Kebumen	7,79	24,8	7,16	4,44	7,18	0,06	0,99	900	76,63	Sedang
3	Luk Ulo Hilir	Pandan lor	Buluspesantren	7,58	36,4	5,64	10,33	39	0,12	0,1	920	65,06	Sedang
4	Wawar Hulu	Sendangdalem	Padureso	7,82	3,2	6,17	2,42	13,39	0,2	0,09	450	77,35	Sedang
5	Wawar Tengah	Tersobo	Prembun	8,29	6	8,7	1,77	6,89	0,12	0,43	680	78,65	Sedang
6	Wawar Hilir	Wiromartan	Mirit	7,55	6,2	4,33	0,3	1,25	0,17	1,08	910	78,48	Sedang
7	Pucang	Patukgawemulyo	Mirit	7,57	18,4	3,82	2,16	4,22	0,08	1,3	1000	72,02	Sedang
8	Keceme	Mrinen	Kutowinangun	7.53	5,2	5,71	2,52	17,5	0,3	0,22	820	73,82	Sedang
9	Kedungbener	Jatisari	Kebumen	7,84	38,8	7,91	3,9	15,21	0,08	0,82	930	75,76	Sedang
10	Kethek	Purwodeso	Karanganyar	7,8	45,6	6,32	4,82	16,5	0,18	0,53	1400	72,93	Sedang
11	Karanganyar	Karanganyar	Karanganyar	8,43	50,4	7,12	1,97	6,72	0,16	0,46	610	69,33	Sedang
12	Kemit	Grenggeng	Karanganyar	8,14	69,6	6,93	6,39	37,84	0,06	0,67	720	81,36	Sedang
13	Gombong	Gombong	Gombong	7,68	7	4,74	7,86	20,06	0,09	0,69	1000	68,03	Sedang
14	Semali	Semali	Sempor	8,17	4	6,45	2,37	10,6	0,1	0,59	610	76,73	Sedang
15	Jatinegara Hulu	Donosari	Sempor	7,16	23,2	5	0,39	1,54	0,04	0,09	680	74,97	Sedang
16	Jatinegara Tengah	Jatinegara	Sempor	7,32	12,67	5,12	3,12	7,51	0,08	0,71	830	74,41	Sedang
17	Jatinegara Hilir	Tambakmulyo	Puring	7,57	44,4	6,3	2,85	18,78	0,14	0,64	930	73,51	Sedang
18	Intake Kedungsamak	Kemangguan	Alian	7,9	18,4	6,07	3,73	5,2	0,13	0,99	430	77,11	Sedang

No	Titik Pantau	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Parameter Uji								IKA INA	Kategori
				pH	TSS	DO	BOD	COD	T-PO4	Nitrat	Fecal Coli		
				(mg/l)							(MPN/100ml)		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
19	Wadaslintang	Sendangdalem	Padureso	8,89	5,6	5,1	2,32	15,04	0,44	0,09	680	67,17	Sedang
20	Sempor Hulu	Sempor	Sempor	8,7	2,5	5,14	1,61	5,19	0,12	0,1	820	72,98	Sedang
21	Sempor Tengah	Sempor	Sempor	8,75	12	6,15	12,7	21,09	0,07	0,16	930	64,70	Sedang
22	Sempor Hilir	Sempor	Sempor	7,63	8,13	1,81	3,12	7,48	0,1	0,5	610	64,88	Sedang
23	Pejengkolan	Pejengkolan	Padureso	7,82	3,2	6,17	1,92	13,39	0,03	0,09	450	76,70	Sedang
24	Cangkring	Cangkring	Sadang	8,04	17,69	6,96	12,5	58,52	0,09	0,44	280	66,77	Sedang
25	Penimbun	Penimbun	Karanggayam	7,3	18,4	4,62	1,38	7,72	0,08	0,12	720	77,02	Sedang

Sumber data : Laporan IKLH Kab.Kebumen, 2025

Tabel 3.12. Perhitungan IKA INA (Kualitas Air Sungai) Periode II Tahun 2025

No	Titik Pantau	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Parameter Uji								IKA INA	Kategori
				pH	TSS	DO	BOD	COD	T-PO4	Nitrat	Fecal Coli		
				(mg/l)							(MPN/100ml)		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Luk Ulo Hulu	Seboro	Sadang	8,11	18,5	7,66	10,2	81,03	0,13	0,8	260	65,81	Sedang
2	Luk UloTengah	Kutosari	Kebumen	8,08	7,6	8,66	0,59	2,16	0,08	0,02	50	87,85	Baik
3	Luk Ulo Hilir	Pandan lor	Buluspesantren	7,75	55,2	7,98	4,6	35,7	0,19	0,87	270	73,00	Sedang
4	Wawar Hulu	Sendangdalem	Padureso	7,74	2,4	6,49	2,72	18,83	0,06	0,17	50	80,69	Sedang
5	Wawar Tengah	Tersobo	Prembun	7,99	5,4	6,57	2,22	5,8	0,12	0,17	190	80,49	Sedang
6	Wawar Hilir	Wiromartan	Mirit	7,66	109	6,53	5,44	36,84	0,21	0,9	438	70,39	Sedang
7	Pucang	Patukgawemulyo	Mirit	7,49	63,2	7,12	2,57	17,95	0,28	1,12	438	77,23	Sedang
8	Keceme	Mrinen	Kutowinangun	8,13	1,4	7,22	1,11	2,85	0,1	0,13	50	85,62	Baik
9	Kedungbener	Jatisari	Kebumen	8,45	4,2	7,36	2,57	10,45	0,22	0,54	70	78,59	Sedang
10	Kethek	Purwodeso	Karanganyar	7,93	16,2	6,57	5,24	38,71	0,12	0,39	200	71,90	Sedang
11	Karanganyar	Karanganyar	Karanganyar	7,95	20,8	8,27	2,42	7,02	0,12	0,18	720	78,98	Sedang
12	Kemit	Grenggeng	Karanganyar	8,22	6,2	7,78	1,57	3,89	0,07	0,32	200	81,86	Sedang
13	Gombong	Gombong	Gombong	7,98	21,2	8,16	2,17	6,3	0,11	0,43	190	81,34	Sedang
14	Semali	Semali	Sempor	8,13	3,8	8,51	2,9	12,3	0,18	0,27	260	78,43	Sedang
15	Jatinegara Hulu	Donosari	Sempor	8,17	3,6	6,89	2,32	5,14	0,2	0,17	438	78,97	Sedang
16	Jatinegara Tengah	Jatinegara	Sempor	7,82	12,3	6,77	2,02	6,82	0,11	0,45	270	80,90	Sedang
17	Jatinegara Hilir	Tambakmulyo	Puring	7,49	165	7,54	2,78	6,72	0,09	0,91	438	78,90	Sedang
18	Intake Kedungsamak	Kemangguan	Alian	7,78	51,5	7,12	6,1	47,72	0,1	0,87	438	70,22	Sedang

No	Titik Pantau	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Parameter Uji								IKA INA	Kategori
				pH	TSS	DO	BOD	COD	T-PO4	Nitrat	Fecal Coli		
				(mg/l)							(MPN/100ml)		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
19	Wadaslintang	Sendangdalem	Padureso	8,47	4,8	6,73	2,32	17,21	0,28	0,3	40	78,13	Sedang
20	Sempor Hulu	Sempor	Sempor	8,69	4	6,33	5,32	27,8	0,06	0,11	270	270	Sedang
21	Sempor Tengah	Sempor	Sempor	8,56	3,9	8,59	2,42	5,69	0,06	0,06	440	77,82	Sedang
22	Sempor Hilir	Sempor	Sempor	8,21	2,6	7,58	6,3	37,6	0,04	0,09	330	71,39	Sedang
23	Pejengkolan	Pejengkolan	Padureso	8,27	1,2	7,86	1,41	5,94	0,09	0,04	260	81,36	Sedang
24	Cangkring	Cangkring	Sadang	8,71	12	6,89	8,67	66,16	0,19	0,34	260	63,90	Sedang
25	Penimbun	Penimbun	Karanggayam	8,65	14,4	7,74	2,78	20,2	0,1	0,45	100	75,97	Sedang

Sumber data : Laporan IKLH Kab.Kebumen, 2025

Tabel 3.13. Perhitungan IKA INA (Kualitas Air Sungai) Periode I Tahun 2025 Titik Pantau Provinsi

No	Titik Pantau	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Parameter Uji								IKA INA	Kategori
				pH	TSS	DO	BOD	COD	T-PO4	Nitrat	Fecal Coliform		
				(mg/l)							(MPN/100ml)		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Luk Ulo 3300-LU1	Pucangan	Sadang	8	40	8	2	12	0,06	0,4	1100	78,43	Sedang
2	Luk Ulo 3300-LU2	Giritirto	Karanggayam	8	10	8	2	16	0,06	0,5	7000	76,61	Sedang
3	Luk Ulo 3300-LU3	Totogan	Karangsambung	8	30	8	2	14	0,04	0,4	5000	77,16	Sedang
4	Luk Ulo 3300-LU4	Jemur	Pejagoan	8	30	8	2	7	0,04	0,5	2000	79,10	Sedang
5	Luk Ulo 3300-LU5	Muktisari	Kebumen	8	60	7	2	18	0,06	0,6	5000	76,23	Sedang
6	Luk Ulo 3300-LU6	Pandan Lor	Klirong	8	90	6	2	15	0,1	0,8	3000	74,87	Sedang

Sumber data : Laporan IKLH Kab.Kebumen, 2025

Tabel 3.14. Perhitungan IKA INA (Kualitas Air Sungai) Periode II Tahun 2025 Titik Pantau Provinsi

No	Titik Pantau	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Parameter Uji								IKA INA	Kategori
				pH	TSS	DO	BOD	COD	T-PO4	Nitrat	Fecal Coliform		
				(mg/l)							(MPN/100ml)		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Luk Ulo 3300-LU1	Pucangan	Sadang	8	8	7	2	11	0,02	0,5	100	82,28	Sedang
2	Luk Ulo 3300-LU2	Giritirto	Karanggayam	8	4	7	2	20	0,02	0,4	10000	75,99	Sedang
3	Luk Ulo 3300-LU3	Totogan	Karangsambung	8	20	7	2	18	0,02	0,4	5000	76,72	Sedang
4	Luk Ulo 3300-LU4	Jemur	Pejagoan	8,6	20	7	2	13	0,02	0,02	2000	75,01	Sedang
5	Luk Ulo 3300-LU5	Muktisari	Kebumen	8	30	6	2	14	0,06	0,5	2000	76,01	Sedang
6	Luk Ulo 3300-LU6	Pandan Lor	Klirong	8	20	6	2	30	0,1	0,9	1300	72,58	Sedang

Sumber data : Laporan IKLH Kab.Kebumen, 2025

Tabel 3.15. Perhitungan Indeks Kualitas Air Kabupaten Kebumen Tahun 2025

Kategori	Jumlah Pemantauan	Persentase	Rentang	Nilai IKA INA
Baik	2	3,3	85 < x ≤ 100	
Sedang	60	96,7	60 < x ≤ 85	
Buruk	0	0	0 ≤ x ≤ 60	
Total	62	100	**NILAI IKA**	**75,53**

Tabel 3.16. Kategori Kualitas Air

No	Kategori	Angka Rentang
1	Sangat Baik	85 < x ≤ 100
2	Sedang	60 < x ≤ 85
3	Buruk	0 ≤ x ≤ 60

Indeks Kualitas Air Kabupaten Kebumen Tahun 2025 adalah 75,53 indeks berada pada kategori **SEDANG**

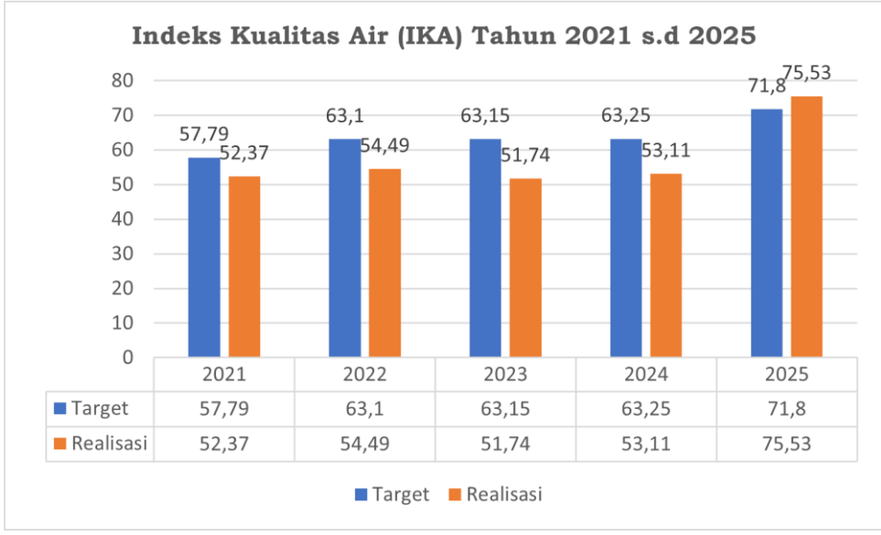

Grafik 3.4.Capaian indeks kualitas air Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2025

Dari grafik tersebut di atas dapat diketaui capaian Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Kebumen Tahun 2025 sebesar 75,53 berada pada kategori Sedang. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa kondisi kualitas air di Kabupaten Kebumen secara umum masih menghadapi tekanan pencemaran, terutama yang bersumber dari aktivitas domestik masyarakat, usaha dan/atau kegiatan yang menghasilkan air limbah, dan budidaya menggunakan keramba apung di waduk. Pencemaran tersebut disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan air limbah sebelum dibuang ke badan air. Oleh karena itu, diperlukan penguatan upaya pengendalian pencemaran air melalui penyediaan, peningkatan, dan pengoperasian Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) agar air limbah yang dilepas ke lingkungan memenuhi baku mutu air limbah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, guna menjaga dan meningkatkan kualitas air di Kabupaten Kebumen.

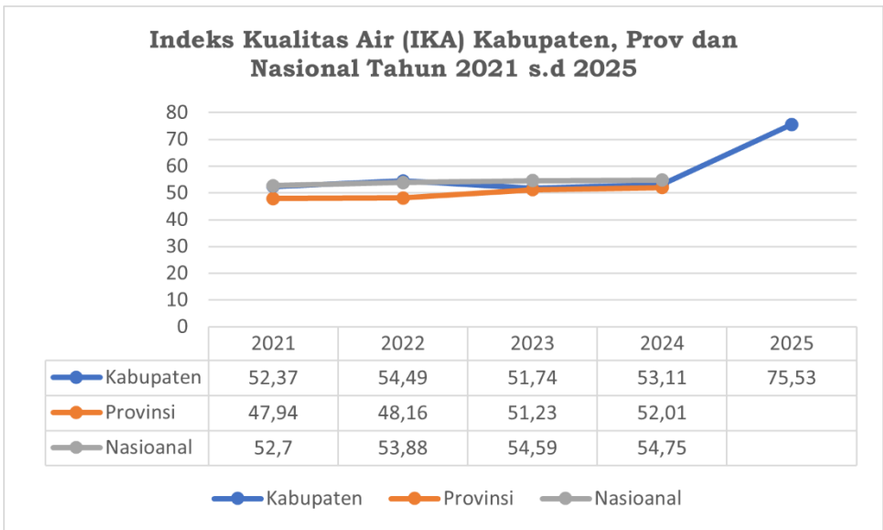

Grafik 3.5.Capaian IKA Kabupaten Kebumen dibandingkan Provinsi dan Nasional Tahun 2021 s.d 2025

Program yang dilaksanakan pada tahun 2025 untuk mendukung indikator ini yaitu Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup, dengan total anggaran sebesar Rp. 1.009.541.000,- dan realisasi Rp. 985.011.949,- dengan perserapan anggaran (97,57%). Seluruh target kinerja program/kegiatan dapat direalisasikan 100%, sedangkan efisiensi anggaran sebesar 2,43% sebagian besar adalah sisa belanja barang dan jasa. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator kinerja antara lain : Sosialisasi Pelestarian lingkungan hidup, termasuk Sosialisasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Maupun Industri Upaya untuk memperbanyak sistem pembuangan air limbah domestik terpusat, berupa Sosialisasi dan pembangunan IPAL industri kecil, Pemasangan papan informasi dan larangan membuang sampah, ditempat-tempat tertentu.

2. Indeks Kualitas Udara (IKU)

Indeks Kualitas Udara (IKU) ditetapkan sebagai salah satu instrumen untuk mengukur tingkat pencemaran udara di suatu wilayah, baik secara nasional maupun di Provinsi dan Kabupaten/Kota. Emisi gas Nitrogen Dioxides dihasilkan dari 2 sumber yakni sumber alami dan aktivitas manusia (antropogenik). Sumber alami berasal dari intrusi Nitrogen Oksida di lapisan stratosfer, aktivitas bakteri, aktivitas gunung berapi, dan kebakaran, namun sumber alami ini bukan merupakan alasan dari konsentrasi NO2 saat ini. Parameter NO2 mewakili emisi dari kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar bensin, dan SO2 mewakili emisi dari industri dan kendaraan diesel yang menggunakan bahan bakar solar serta bahan bakar yang mengandung sulfur lainnya. PM2,5 berasal dari aktifitas manusia seperti: Emisi gas buang kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar fosil, Pembakaran kayu, Pembakaran sampah, Pembakaran lahan, Aktifitas konstruksi, Penggunaan pupuk, Aktifitas pertanian lain yang melepaskan partikel ke udara, dan Aktifitas rumah tangga seperti memasak menggunakan kayu bakar.

IKU Kabupaten Kebumen dihitung dari data hasil pengukuran kualitas udara ambien dengan metode passive sampler pada 4 titik pantau yang mewakili wilayah transportasi, industri, permukiman dan perkantoran dengan kriteria persyaratan yang telah ditentukan. Perhitungan IKU Kabupaten/Kota dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan verifikasi, validasi data, serta tabulasi data hasil analisis laboratorium dari pemantauan kualitas udara ambien dengan metode manual pasif, manual aktif, hasil pemantauan dari alat otomatis, dan/atau hasil data dari pengolahan citra satelit.

2. Menghitung rata-rata tahunan masing-masing parameter NO2, SO2, dan PM2,5 untuk masing-masing lokasi titik sampling.
3. Perhitungan konsentrasi rata - rata tahunan dapat dilakukan dengan menggunakan Faktor Koreksi.
4. Menghitung rata-rata tahunan konsentrasi NO2, SO2, dan PM2,5 untuk kabupaten/kota sehingga menghasilkan konsentrasi rata-rata tahunan kabupaten/kota.
5. Menghitung rata-rata konsentrasi tahunan NO2, SO2, dan PM2,5 provinsi berdasarkan rata-rata konsentrasi tahunan kabupaten/kota.
6. Membandingkan konsentrasi rata-rata tahunan NO2, SO2, dan PM2,5 titik pantau/kab/kota/provinsi dengan Baku Mutu Udara Ambien sesuai dengan Lampiran VII Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk mendapatkan Indeks NO2, SO2, dan PM2,5. Nilai BMUA Tahunan yaitu 45 µg/m3 untuk SO2, 50µg/m3 untuk NO2, dan 15 µg/m untuk PM2,5.
7. Menghitung rata-rata Indeks NO2, SO2, dan PM2,5 (Indeks INA)
8. Memasukkan rata-rata indeks NO2, SO2, dan PM2,5 (Indeks INA) ke dalam rumus IKU melalui persamaan sebagai berikut:

$$IKU = 100 - \left(\frac{50}{0{,}99}\,(I_{INA} - 0{,}01)\right)$$

$$I_{INA} = \frac{(Indeks\ NO_2 + Indeks\ SO_2 + Indeks\ PM_{2.5})}{3}$$

$$Indeks\ NO_2 = \frac{Konsentrasi\ Rata - rata\ Tahunan\ NO_2}{Baku\ Mutu\ Udara\ Ambien\ Tahunan\ NO_2}$$

$$Indeks\ SO_2 = \frac{Konsentrasi\ Rata - rata\ Tahunan\ SO_2}{Baku\ Mutu\ Udara\ Ambien\ Tahunan\ SO_2}$$

$$Indeks\ PM_{2.5} = \frac{Konsentrasi\ Rata - rata\ Tahunan\ PM_{2.5}}{Baku\ Mutu\ Udara\ Ambien\ Tahunan\ PM_{2.5}}$$

Untuk konsentrasi rata-rata tahunan SO2, NO2 dan PM2,5 dalam perhitungan IKU Kabupaten/Kota, maka:

a. Rata-rata Tahunan NO2 = Rerata Tahunan hasil pengukuran NO2 dari 4 lokasi peruntukan
b. Rata-rata Tahunan SO2 = Rerata Tahunan hasil pengukuran SO2 dari 4 lokasi peruntukan
c. Rata-rata Tahunan PM2,5 = Rerata Tahunan hasil pengukuran PM2,5 dari 4 lokasi peruntukan

Sehingga, nilai IKU terdiri atas:

a. Nilai IKU titik pantau merupakan hasil rata-rata dari seluruh parameter pemantauan udara pada lokasi yang telah ditentukan;
b. Nilai IKU kabupaten/kota merupakan hasil rata-rata dari IKU titikpantau

pada wilayah administrasinya :

Tabel 3.17. Perbandingan rumusan perhitungan IKU

Perumusan perhitungan nilai IKU:

	PermenLHK No 27 Tahun 2021	RPJMN 2025-2029
Parameter	NO_2, SO_2	NO_2, SO_2, PM2.5
Rumus IKU	$IKU = 100 - \left(\frac{50}{0{,}9}(I_{EU} - 0{,}1)\right)$ $I_{EU} = \frac{Indeks\ NO_2 + Indeks\ SO_2}{2}$ $Indeks\ NO_2 = \frac{Rata - rata\ NO_2}{Baku\ Mutu\ E_u}$ $Indeks\ SO_2 = \frac{Rata - rata\ SO_2}{Baku\ Mutu\ E_u}$	$IKU = 100 - \left(\frac{50}{0{,}99}(I_{INA} - 0{,}01)\right)$ $I_{INA} = Rata - rata\ (Indeks\ NO_2 + Indeks\ SO_2 + Indeks\ PM_{2.5}$ $Indeks\ NO_2 = \frac{Rata - rata\ NO_2}{Baku\ Mutu\ INA}$ $Indeks\ SO_2 = \frac{Rata - rata\ SO_2}{Baku\ Mutu\ INA}$ $Indeks\ PM_{2.5} = \frac{Rata - rata\ PM_{2.5}}{Baku\ Mutu\ INA}$
Bobot Indeks	Rata-rata Indeks NO_2 dan SO_2	Rata-rata Indeks NO_2, SO_2, dan PM2.5
Baku Mutu	Baku Mutu tahunan Eu NO_2 = 40 µg/m^3 SO_2 = 20 µg/m^3	Baku Mutu tahunan PP 22 Tahun 2021 NO_2 = 50 µg/m^3 SO_2 = 45 µg/m^3 $PM_{2.5}$ = 15 µg/m^3
Metode Pemantauan	Manual Aktif, Manual Pasif, Otomatis Kontinu	Manual Aktif, Manual Pasif (NO_2 dan SO_2), Otomatis Kontinu

Tabel 3.18. Perhitungan Indeks Kualitas Udara Kabupaten Kebumen Tahun 2025

NO	Klasifikasi	Alamat	Tanggal Sampling Pengujian		Rataan per parameter			Indeks parameter			Rataan indeks	IKU INA	IKU INA MUTU	Rentang
			Periode I	Periode II	NO2 (µg/m3)	SO2 (µg/m3)	PM 2,5 (µg/m3)	NO2 (µg/m3)	SO2 (µg/m3)	PM 2,5 (µg/m3)				
1	Kawasan Transportasi	Jalan Kutoarjo, Kedungbener, DesaJatisari, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen	21 juli – 4 agustus 2025	18 september – 2 oktober 2025	10,47	7,12	11,43	0,21	0,16	0,76	0,38	81,49	Sedang	60< x ≤85
2	Kawasan Industri	Jalan Yos Sudarso, Desa Selokerto, Kec. Sempor, Kabupaten Kebumen	21 juli –	18 september – 2 oktober 2025										
3	Kawasan Permukiman	Desa Candiwulan, RT 03 RW 03, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen	4 agustus 2025	18 september – 2 oktober 2025										
4	Kawasan Perkantoran	Komplek Setda Kebumen Jl. Veteran No 2, Kebumen	21 juli –	18 september – 2 oktober 2025										

Tabel 3.19. Kategori Kualitas Udara

No	Kategori	Angka Rentang
1	Baik	85 < x ≤ 100
2	Sedang	60 < x ≤ 85
3	Buruk	0 ≤ x ≤ 60

Indeks Kualitas Udara Kabupaten Kebumen Tahun 2025 81,49 berada pada kategori **SEDANG.**

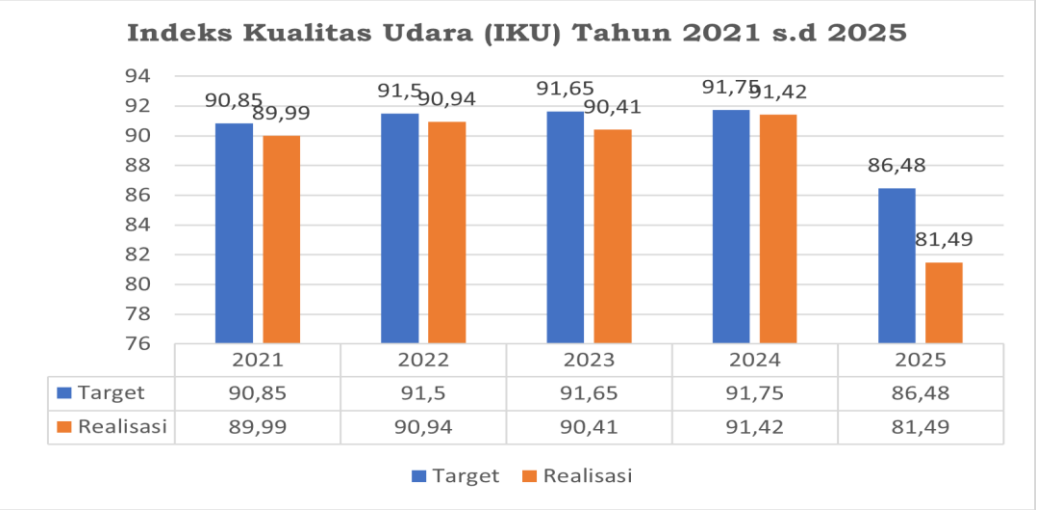

Grafik 3.6 Capaian Indeks Kualitas Udara Kab. Kebumen Tahun 2021-2025

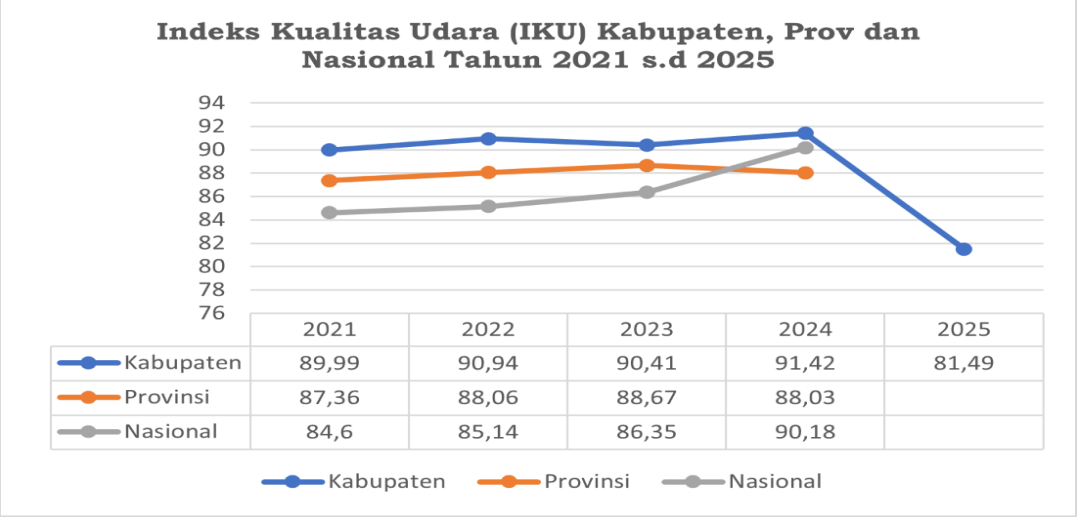

Grafik 3.7 Perbandingan Indeks Kualitas Udara Kabupaten dengan provinsi dan Nasioanal Tahun 2021 s.d 2025

Dari grafik tersebut di atas menunjukkan perbandingan capaian Indeks Kualitas Udara Kabupaten Kebumen dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 dengan capaian diatas nasional maupun provinsi Jawa Tengah, dengan rata-rata di atas 90 dan mendapat predikan “Sangat Baik”.

Program yang dilaksanakan pada tahun 2025 untuk mendukung indikator ini yaitu Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup, dengan total anggaran sebesar Rp. 1.009.541.000,- dan realisasi Rp. 985.011.949 dengan perserapan anggaran (97,57%). Seluruh target kinerja program/kegiatan dapat direalisasikan 100%, sedangkan efisiensi anggaran sebesar 2,43% sebagian besar adalah sisa belanja barang dan jasa. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator kinerja antara lain: Inventarisasi Gas Rumah Kaca (IGRK), Sosialisasi, pembentukan dan lomba Kampung Proklim, Pelaksanaan Care free day. Serta program lainnya yang secara umum berdampak bagi pencapaian kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU), antara lain program Sekolah Adiwiyata (Sekolah Peduli Lingkungan Hidup), Penyusunan Perdes Lingkungan Hidup dan program Pengelolaan Persampahan.

3. Indeks Kualitas Lahan (IKL)

Indeks Kualitas Lahan (IKL) yang merupakan salah satu komponen dari Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) digunakan untuk mewakili isu hijau dalam penilaian kebijakan pengelolaan kualitas lingkungan hidup. Pengambilan data tutupan lahan secara garis besar diperoleh dari metode penginderaan jauh yaitu menggunakan citra satelit (citra satelit resolusi tinggi maupun citra satelit resolusi menengah). Hasil pengolahan data penginderaan jauh tersebut selanjutnya dianalisis secara multitemporal (waktu yang berbeda) dan multitingkat (skala atau tingkatan yang berbeda).

Apabila terdapat indikasi ketidaksesuaian data dari hasil analisis citra satelit maka perlu dilakukan verifikasi data hasil klasifikasi (penafsiran) dengan cara:

1. Peninjauan langsung ke lapangan (pengecekan lapangan);
2. Merujuk citra lain yang memiliki resolusi lebih tinggi (memiliki tingka akurasi atau nilai kebenaran yang lebih baik); dan

3. Merujuk pada data sekunder lain yang yang memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi.

Validasi data terhadap hasil pemantauan dan/atau pengumpulan data,dilakukan dengan cara:

1. Pemeriksaaan kesesuaian jenis tutupan lahan yang akan diinput dengan jenis tutupan lahan dalam peraturan Menteri/Badan ini.
2. Peta tutupan lahan, peta ruang terbuka hijau (RTH) dan peta rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) dalam format spasial (.shp atau.kml).
3. Pemeriksaan kesesuaian nama jenis tutupan lahan dalam bentuk tabulasi dan peta.

Penghitungan IKTL dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$IKTL = 100 - [84{,}3 - (TL\ x\ 100)]\ x\ \frac{50}{54{,}3}$$

$$TL = \frac{\sum_{i=1}^{22} (Luas\ Kelas\ Tutupan\ i\ x\ C_i)}{\sum_{i=1}^{22} (Luas\ Kelas\ Tutupan\ i)}$$

dimana :
TL : Tutupan lahan
C : Koefisien kelas tutupan lahan

Tabel 3.20. Data Indeks Kualitas Lahan Kabupaten Kebumen Tahun 2025

RTH (Ha)	0
RHL (Rehabilitasi Hutan dan Lahan dari APBN (Ha)	0
Hutan lahan kering skunder / bekas tebangan (Ha)	0
Hutan Mangrove primer (Ha)	0
Hutan Rawa primer (Ha)	0
Hutan tanaman (Ha)	20207.644378261
Belukar (Ha)	19.27523441438
Perkebunan / Kebun (Ha)	89.7383979593
Permukiman / Lahan terbangun (Ha)	24582.500322644
Lahan terbuka (Ha)	88.486155871791
Savvana / Padang rumput (Ha)	0
Tubuh air (Ha)	789.4484345202
Hutan mangrove skunder/ bekas tebangan (Ha)	33.03412380005
Hutan rawa skunder/ bekas tebangan (Ha)	0
Belukar raw (Ha)	0
Pertanian lahan kering (Ha)	1818.6826302192
Pertanian lahan kering campur semak / kebun campur (Ha)	38083.29766096
Sawah (Ha)	47193.151813532
Tambak (Ha)	487.69541119421
Bandara / Pelabuhan	0
Transmigrasi	0
Pertambangan	17.00525013122
Rawa	0

Tabel 3.21. Perhitungan Indeks Kualitas Lahan Kabupaten Kebumen Tahun 2025

Kabupaten	TL	IKL	DKK	TL-DKK	IKL
Kebumen	0,45	63,50	0,00	0,00	**63,50**

Tabel 3.22. Kategori Kualitas Tutupan Lahan

No	Kategori	Angka Rentang
1	Baik	85 < x ≤100
2	Sedang	60 < x ≤ 85
3	Buruk	0 ≤ x ≤ 60

Indeks Kualitas Lahan Kabupaten Kebumen Tahun 2025 63,50 berada pada kategori SEDANG

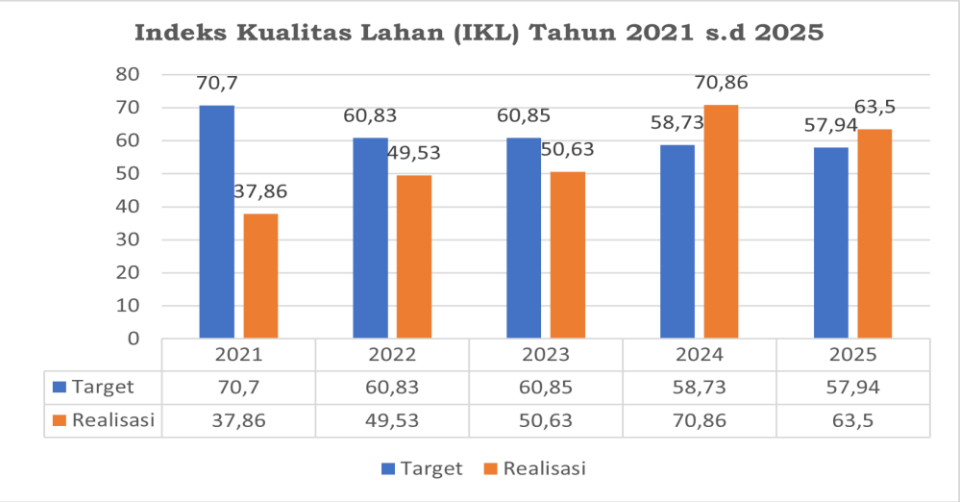

Grafik 3.8 Grafik Indeks Kualitas Lahan Kabupaten Kebumen tahun 2021-2025

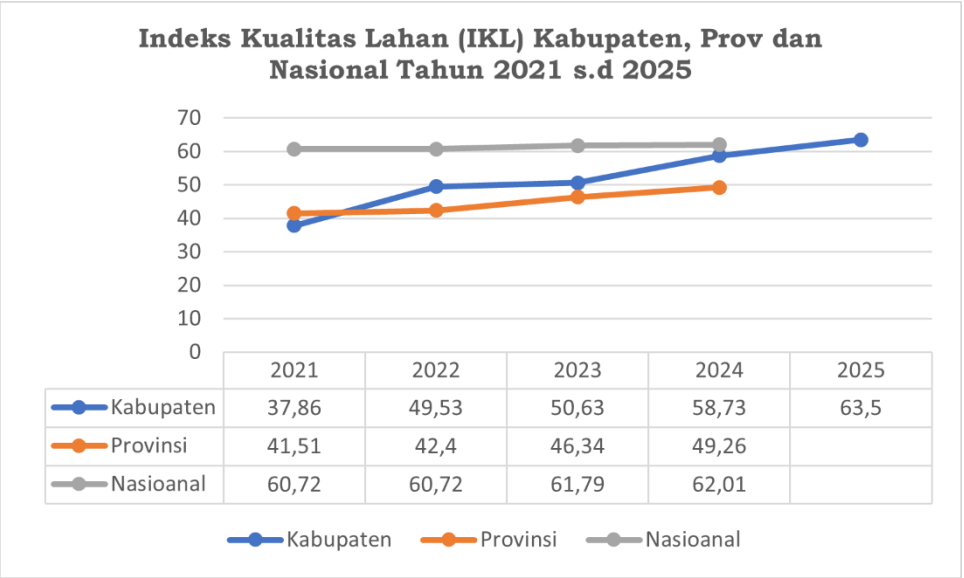

Grafik 3.9 Grafik perbandingan Capaian Indeks Kualitas Lahan Kabupaten, Provinsi dan Nasional Tahun 2021-2025

Program yang dilaksanakan pada tahun 2025 untuk mendukung indikator ini yaitu Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati), dengan total anggaran sebesar Rp. 12.545.701.658,- dan realisasi Rp. 11.844.282.363,- dengan perserapan anggaran (94,41%). Seluruh target kinerja program/kegiatan dapat direalisasikan 100%, sedangkan efisiensi anggaran sebesar 5,59% sebagian besar adalah sisa pengadaan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator kinerja antara lain program penananaman pohon, gerakan “sak uwong sak uwit sak lawase urip” bagi kelahiran bayi dan pelaksananaan program unggulan Bupati Kebumen “Nandur Wit Nggo Anak Putu” kerjasama dengan Kemenag Kebumen yang mewajibkan bagi calon pengantin untuk menanam pohon.

Selain itu juga terdapat program-program pendukung pencapaian target indikator Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Lahan (IKL), antara lain Program Kampung Proklim, Penyusunan Perdes Lingkungan Hidup, Sosialisasi dan pembentukan Sekolah Adiwiyata atau Sekolah yang peduli lingkungan hidup, program pengelolaan sampah (pembentukan dan lomba Bank sampah/TPS3R), penanganan pengaduan tentang lingkungan hidup, pengawasan dan fasilitasi ijin usaha terkait lingkungan hidup.

3.1.2 Sasaran 2 : “Meningkatnya nilai produksi kelautan dan perikanan”.

1. Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan

Tujuan dan Sasaran Kinerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.23 Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2025

No	Tujuan/ Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Tujuan: Meningkatnya kegiatan ekonomi sektor primer	PDRB ADHK Sektor Primer	6.643,72 Milyar Rupiah (Target gabungan beberapa OPD)	424,71 Milyar Rupiah	6,39
2.	Sasaran: Meningkatnya nilai produksi kelautan dan perikanan	Persentase peningkatan nilai produksi usaha kelautan dan perikanan (IKU)	7,50 %	27,17%	362,27
		Nilai produksi usaha kelautan dan perikanan (IKU)	Rp.359.018.511.550,-	Rp. 424.710.000.000,-	118,30
		Nilai Produksi perikanan budidaya (Pendukung IKU)	Rp. 163.336.733.750,-	Rp.158.690.000.000,-	97,15
		Nilai Produksi perikanan tangkap (Pendukung IKU)	Rp.208.524.656.695,-	Rp. 219.710.000.000,-	105,36
		Nilai produksi hasil pengolahan perikanan dan garam (Pendukung IKU)	Rp.10.388.160.975,-	Rp. 46.310.000.000,-	445,80

Sumber data : Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kab.Kebumen, 2025

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik berikut ini :

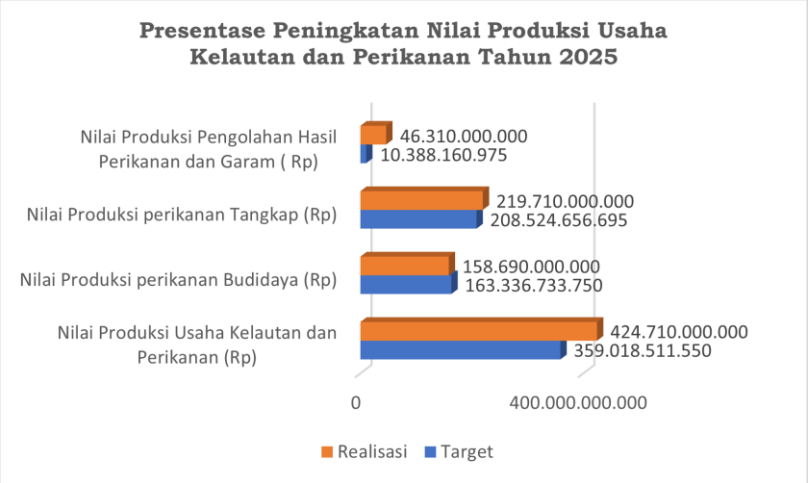

Grafik 3.10 Target dan Realisasi Kinerja urusan Kelautan Perikanan Tahun 2025

Dari tabel dan grafik tersebut di atas dapat diketahui bahwa indikator sasaran strategis Renstra Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen pada tahun 2025, yaitu Persentase peningkatan nilai produksi usaha kelautan dan perikanan dapat terealisasi sebesar 27,17% atau senilai Rp. 424.710.000.000,- dari target 7,50%, atau senilai Rp. 359.018.511.550,- sehingga capaiannya sebesar 362,27%. Capaian ini adalah sumbangan dari beberapa sektor perikanan, yaitu sektor perikanan budidaya sebesar Rp. 158.690.000.000,- dan dari sektor perikanan tangkap sebesar Rp. 219.710.000.000,-, serta dari sektor hasil pengolahan perikanan dan garam sebesar Rp. 46.310.000.000,-.

Capaian kinerja tersebut juga diperoleh melalui beberapa kegiatan, yaitu dari bidang perikanan tangkap antara lain pemberian bantuan hibah sarana dan prasarana kelengkapan melaut bagi nelayan berupa perahu dan alat penangkapan ikan, pelatihan kecakapan nelayan, fasilitasi kelembagaan dan pembentukan kelompok nelayan, rekomendasi BBM bagi nelayan, Pengawasan dan pembentukan Kelompok Pengawas Masyarakat (Pokwasmas) Perairan Umum Daratan (PUD), pelatihan pengolahan dan pemasaran bagi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) serta Pelatihan bagi Kelompok Usaha Garam (Kugar). Selain itu juga dukungan dari bidang perikanan budidaya, antara lain pelatihan budidaya ikan bagi Kelompok

Pembudidaya ikan (Pokdakan), pembinaan dan pemantauan Pokdakan, pemeriksaan kesehatan ikan, fasilitasi pembentukan Pokdakan, pemberian bantuan hibah sarpras budidaya ikan, bantuan benih ikan, selain itu juga fasilitasi atau menyalurkan bantuan dari APBN, berupa alat penangkapan ikan dan benih ikan.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas didukung oleh beberapa program, yaitu program Pengelolaan Perikanan Tangkap pada tahun 2025 sebesar Rp.1.202.372.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 1.195.003.311,- atau 99,39% serta terdapat silpa sebesar Rp. 715.475,- atau sebesar 0,61%. Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan sebesar Rp. 42.401.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 41.685.525,- atau sebesar 98,31%, sehingga terdapat silpa sebesar Rp. 144.580,- atau sebesar 0,36%. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 301.598.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 300.088.254,- atau sebesar 99,50%, sehinngga terdapat silpa sebesar Rp. 1.509.746,- atau sebesar 0,50%. Selain itu juga terdapat dukungan dari program Pengelolaan Perikanan Budidaya sebesar Rp. 875.649.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 844.033.595,- atau sebesar 96,39% sehingga terdapat silpa sebesar Rp.31.615.405,- atau sebesar 3,61%.

Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik di bawah ini :

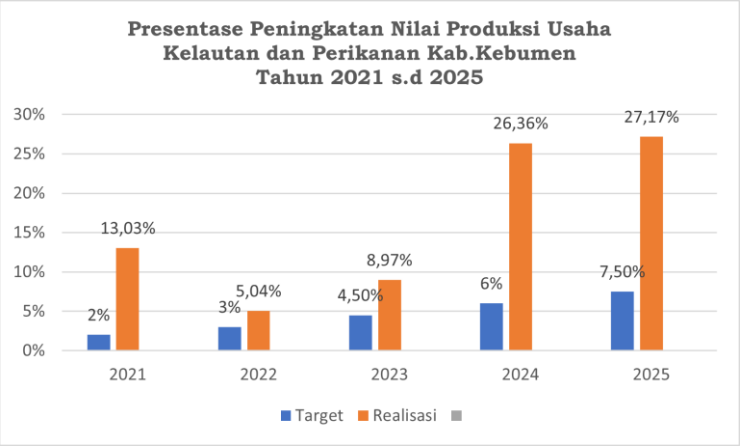

Grafik 3.11 Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2025

Adapun Kemajuan Realisasi Persentase peningkatan nilai produksi usaha kelautan dan perikanan terhadap target akhir RPJMD 2021-2026 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.25 Kemajuan Capaian Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan

No.	Tujuan/ Sasaran	Indikator	Realisasi Kinerja	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6=(4/5*100)*
2.	Tujuan: Meningkatnya kegiatan ekonomi sektor primer	PDRB ADHK Sektor Primer	424,71	6.643,72	6,39%
	Syasaran: Meningkatnya nilai produksi kelautan dan perikanan	Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan	27,17	9,00	301,89%

Sumber data : Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kab.Kebumen, 2025

Dilihat dari tabel tersebut diatas dapat diketahui tingkat kemajuan Capaian Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan terhadap target akhir RPJMD Kabupaten Kebumen tahun 2021-2026. Pada tahun 2025 sumbangan terhadap PDRB ADHK sektor primer dapat terealisasi sebesar 424,71 milyar rupiah, dari target Kabupaten sebesar 6,643,72 milyar rupiah, atau sebesar 6,39%. Selanjutnya capaian indikator kinerja strategis urusan kelautan dan perikanan, yaitu Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan dapat terealisasi sebesar 27,17% dari target akhir RPJMD sebesar 9,00% atau sebesar 301,89% atau jauh melampaui target kinerja akhir RPJMD.

Capaian Sasaran Strategis Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan yang ke-2 (dua) yaitu “Meningkatnya nilai produksi kelautan dan perikanan” dengan indikator sasaran “Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan” memiliki 3 (tiga) indikator kinerja pendukung, yaitu :

a. Nilai Produksi Perikanan Budidaya
b. Nilai Produksi Perikanan Tangkap
c. Nilai Produksi Pengolahan Hasil Perikanan dan Garam

Adapun secara rinci penjelasan terkait capaian 3 (tiga) indikator kinerja pendukung adalah sebagai berikut ;

a. Nilai Produksi Perikanan Budidaya

Indikator Program Perikanan Budidaya adalah Realisasi peningkatan Nilai produksi perikanan budidaya (dalam rupiah) dihitung dari data dasar 2020, yaitu sebesar Rp. 130.669.387.000,- dengan target peningkatan 25% pada tahun 2025.

Tabel 3.26. Persentase Peningkatan Nilai Produksi Perikanan Budidaya

No.	Indikator	Satuan	2025			Kategori	Sumber Data
			Target	Realisasi	Capaian Kinerja		
1.	Peningkatan Nilai Produksi perikanan budidaya	%	25,00	21,44	85,78%	Baik	• *DLHKP Kab. Kebumen 2025*
2.	Nilai Produksi perikanan budidaya	Milyar Rupiah	163,34	158,69	97,15%	Baik	• *DLHKP Kab. Kebumen 2025*

Sumber data : Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kab.Kebumen, 2025

Indikator Program Perikanan Budidaya adalah Realisasi peningkatan Nilai produksi perikanan budidaya (dalam rupiah) sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 yang digambarkan grafik sebagai berikut :

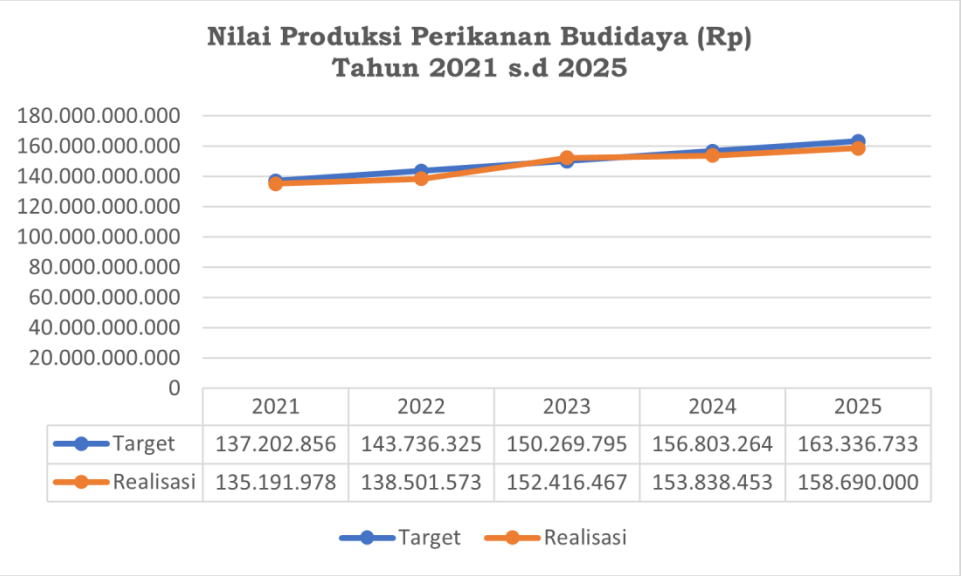

Grafik 3.12 Target dan Realisasi Nilai produksi perikanan Budidaya tahun 2021-2025

Adapun rumus penghitungan indikator kinerja Peningkatan Nilai Produksi Perikanan Budidaya adalah sebagai berikut :

$$\textit{Persentase peningkatan nilai produksi perikanan budidaya} = \frac{\textit{(nilai produksi perikanan budidaya tahun (n) dalam rupiah – nilai produksi perikanan budidaya tahun 2020 dalam rupiah)}}{\textit{nilai produksi perikanan budidaya tahun 2020 dalam rupiah}} \textit{ X 100\%}$$

Apabila dimasukkan kedalam rumus, pada tahun 2025 akan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\textit{Persentase peningkatan nilai produksi perikanan Budidaya} = \frac{\textit{(158.690.000.000 – 130.669.387.000)}}{\textit{130.669.387.000}} \textit{ X 100\%}$$

= 21,44 %

Pada tahun 2025 target nilai produksi perikanan budidaya (dalam rupiah) sebesar 25% (dari angka dasar tahun 2020, yaitu sebesar Rp.130.669.387.000,-) pada indikator Program Pengelolaan Budidaya Perikanan atau setara dengan target Perolehan Rp.163.336.733.750,- Sedangkan realisasi nilai produksi perikanan budidaya pada tahun 2025 sebesar 158.690.000.000,- atau sebesar 21,44%. Sehingga capaian persentase peningkatan sebesar 97,15% dengan predikat "Baik". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

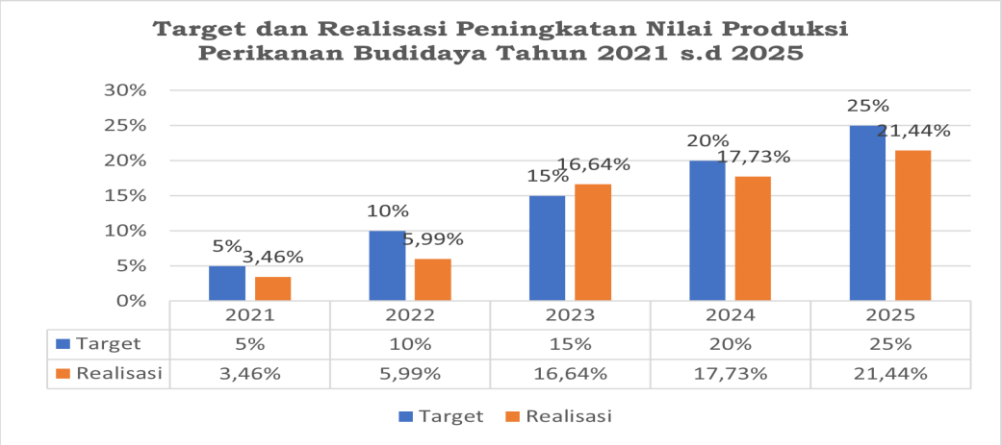

Grafik 3.13 Realisasi Kinerja Peningkatan Nilai Produksi Perikanan Budidaya sampai dengan Tahun 2025

Adapun indikator pada Kegiatan Pengelolaan pembudidaya ikan adalah jumlah produksi perikan budidaya (ton), yang realisasinya pada tahun 2025 bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.27. Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Produksi Perikanan Budidaya (Ton) Pada Akhir Target Renstra

No	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2024	Tahun 2025			T.Akhir Renstra 2026	% Capaian trhdp Target Akhir Renstra
				Target	Realisasi	% Capaian		
1.	Jumlah Produksi perikanan budidaya	Ton	3.590,48	3.616,87	3.520,96	97,35%	3.721,17	94,62
Persentase Capaian kinerja indikator pendukung IKU						94,62%	Baik	

Sumber data : Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kab.Kebumen, 2025

Adapun target dan realisasi jumlah produksi perikanan budidaya dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

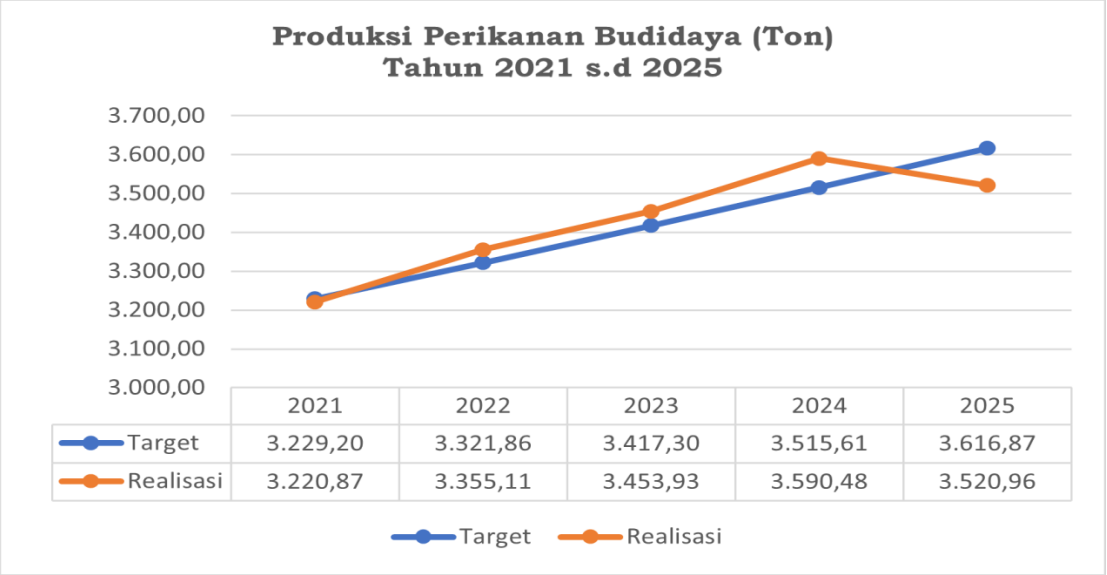

Grafik 3.14 Target dan Realisasi Produksi Perikanan Tahun 2021-2025

Angka dasar target tahun 2020 sebesar 3.139,32 ton, pada tahun 2021 peningkatan produksi perikanan budidaya ditargetkan sebesar 89,88 ton. Sedangkan realisasi jumlah produksi ikan budidaya sebesar 3.220,87 ton. Dengan demikian realisasi peningkatan produksi perikanan budiaya sebesar 81,56 ton, sehingga capaian kinerjanya adalah 90,74% dengan predikat “Baik”

Pada tahun 2022 peningkatan produksi perikanan budidaya ditargetkan sebesar 92,66 ton (dari angka target tahun 2021) sehingga target Produksi Perikanan Budidaya tahun 2022 adalah sebesar 3.321,86 ton dan Realisasi sebesar 3.355,11 ton atau jika dihitung peningkatan adalah sebesar 125,91 ton dari 92,66 ton yang ditargetkan sehingga capaian kinerjanya mencapai 135,89% dengan Predikat “Sangat Baik”

Pada tahun 2023 peningkatan produksi perikanan budidaya ditargetkan sebesar 95,44 ton setara dengan target Produksi 3.417,30 ton dengan Realisasi Produksi Perikanan Budidaya pada tahun 2023 sebesar 3.453,93 ton. Dengan demikian angka peningkatan adalah sebesar 132,07 ton dari 95,44 ton yang ditargetkan sehingga capaiannya adalah 138,38% dengan predikat “Sangat Baik”.

Pada tahun 2024 peningkatan produksi perikanan budidaya ditargetkan sebesar 95,44 ton setara dengan target Produksi 3.515,61 ton dengan Realisasi Produksi Perikanan Budidaya pada tahun 2024 sebesar 3.590,48 ton. Dengan demikian angka peningkatan adalah sebesar 74,87 ton dari 95,44 ton yang ditargetkan sehingga capaiannya adalah 102,13% dengan predikat “Sangat Baik”.

Pada tahun 2025 peningkatan produksi perikanan budidaya ditargetkan sebesar 101,26 ton setara dengan target Produksi 3.616,87 ton dengan Realisasi Produksi Perikanan Budidaya pada tahun 2025 sebesar 3.520,96 ton. Dengan demikian angka peningkatan adalah sebesar 5,35 ton dari 95,44 ton yang ditargetkan sehingga capaiannya adalah 97,35% dengan predikat “Baik”.

Kegiatan yang mendukung capaian indikator nilai produksi perikanan budidaya, antara lain Sosialisasi dan Pelatihan serta Bimtek budidaya ikan yang diikuti oleh Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) sampai dengan pendampingan untuk pemasarannya, Pembinaan dan Pemantauan Pokdakan, Pemeriksaan Kesehatan Ikan, Pelatihan pembenihan yang unggul (produksi calon induk ikan nila dan calon induk ikan lele) kerjasama dengan Balai Besar Perikanan Air Tawar (BBPAT) Sukabumi dan Karawang, serta kerjasama budidaya perikanan air payau dengan Balai Besar Perikanan Air Payau (BBPAP) Jepara. Pemberian bantuan sarpras budidaya ikan, pakan serta obat-obatan ikan, baik dari sumberdana APBD Kabupaten, APBD Provinsi maupun APBD Pusat.

Dukungan anggaran dalam mencapai terget kinerja tersebut dilaksanakan melalui melalui 6 sub kegiatan, yaitu :

1. Pelayanan penerbitan tanda daftar bagi pembudidayaan ikan kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dengan anggaran Rp. 6.303.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 6.257.050,- sehingga ada efisiensi sebesar Rp.45.950,- atau sebesar 0,73%.
2. Penyediaan prasarana pembudidayaan ikan dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota dengan anggaran Rp. 104.484.000.,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 104.063.836,- sehingga ada efisiensi anggaran sebesar Rp. 420.164,-, efisiensi sebesar 0,40%

3. Penjaminan ketersediaan sarana pembudidayaan ikan dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota dengan anggaran sebesar Rp. 445.877.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 419.904.840,- sehingga efisiensi anggaran sebesar Rp.25.972.160 atau setara dengan 5,82% merupakan sisa tender atau pengadaan langsung Hibah Barang kepada kelompok pembudidaya ikan Kabupaten Kebumen taun 2025.
4. Pengelolaan kesehatan ikan dan lingkungan budidaya dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota dengan anggaran Rp. 30.716.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 30.646.889,- sehingga ada efisiensi anggaran sebesar Rp. 69.111,- atau setara 0,22%.
5. Pembinaan dan pemantauan pembudidayaan ikan di darat dengan anggaran Rp. 61.647.000,- dan realisasi anggaran Rp. 60.901.080,- sehingga ada efisiensi anggaran sebesar Rp.745.920,- atau setara dengan 1,21%.
6. Perencanaan, pengembangan, pemanfaatan dan perlindungan lahan untuk pembudidayaan ikan di darat dengan anggaran Rp. 226.622.000,- dan realisasi anggaran Rp. 222.259.900,- sehingga ada efisiensi anggaran sebesar Rp.4.362.100,- setara 1,92%.

b. Nilai Produksi Perikanan Tangkap

Meskipun Indikator Program hanya untuk menghitung tonase produksi yaitu peningkatan produksi perikanan tangkap dalam kg atau ton, namun karena belum adanya target di Renstra atau Renja untuk capaian PDRB sektor perikanan tangkap yang mendukung IKU Urusan, maka untuk menghitung realisasi dan capaian peningkatan Nilai Produksi Perikanan Tangkap (dalam rupiah) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Persentase peningkatan nilai produksi perikanan tangkap} = \frac{\textit{(nilai produksi perikanan tangkap tahun (n) dalam rupiah – nilai produksi perikanan tangkap tahun 2020 dalam rupiah)}}{\textit{nilai produksi perikanan tangkap tahun 2020 dalam rupiah}} \textit{ X 100\%}$$

Apabila dimasukkan kedalam rumus, pada tahun 2025 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\textbf{Persentase peningkatan nilai produksi perikanan tangkap} = \frac{(219.710.000{,}000 - 196.258.500.419)}{196.258.500.419} X\ 100\%$$

= 11,09 %

Tabel 3.28 Persentase Peningkatan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2025

No.	Indikator	Satuan	2025			Kategori	Sumber Data
			Target	Realisasi	Capaian Kinerja		
1.	Peningkatan Nilai Produksi perikanan tangkap	%	6,25	0,69	11,09%	Kurang	• *DLHKP Kab. Kebumen 2025*
2.	Nilai Produksi perikanan tangkap	Milyar Rupiah	208,52	219,71	105,36%	Baik Sekali	• *DLHKP Kab. Kebumen 2025*

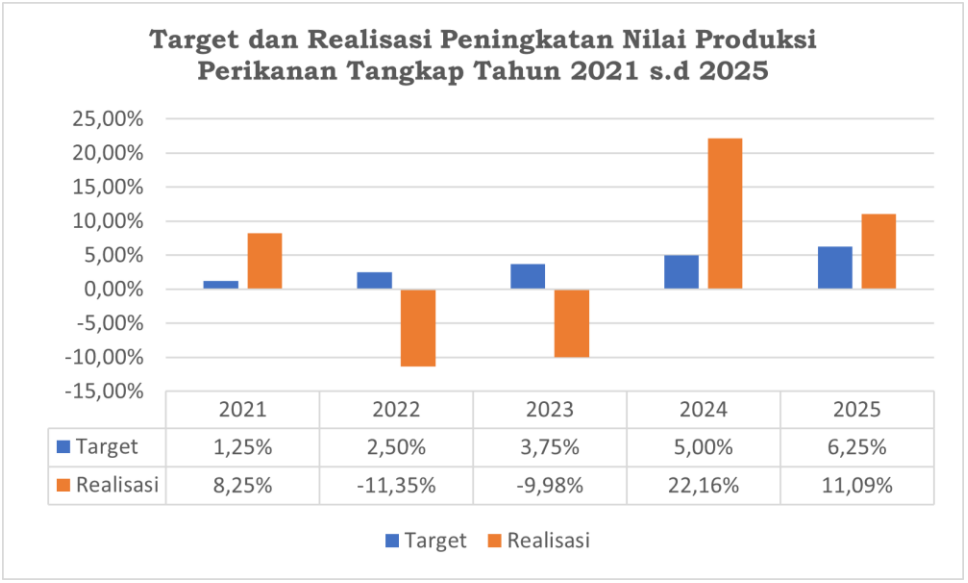

Grafik 3.15 Target dan Realisasi Nilai Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2021-2025

Dari grafik diatas terlihat adanya penurunan nilai produksi (Rupiah) pada tahun 2022 dan tahun 2023 karena adanya hasil tangkapan yang bernilai jual rendah dalam jumlah besar yaitu ubur-ubur yang memiliki porsi sekitar 43,99% dari tonase produksi perikanan tangkapan perikanan laut pada tahun 2023. Sedangkan harga jual ubur-ubur sekitar Rp.900,-/ Kg.

Pada tahun 2024 terjadi kenaikan nilai produksi dari target sebesar 5,00% realisasi sebesar 22,16 %, hal tersebut juga sangat dipengaruhi oleh jenis tangkapan ikan yang diperoleh (jenis ikan yang bernilai cukup tinggi).

Apabila dilihat dari nilai produksinya, pada tahun 2025 nilai produksi perikanan tangkap mengalami kenaikan dari target sebesar Rp. 208.524.656.695 dapat terealisasi sebesar Rp.219.710.000.000,- sehingga capaiannya sebesar 105,36%. Tetapi prosentase kenaikannya menurun, apabila dihitung sesuai rumus penghitungan tersebut diatas (dari data dasar target tahun 2020), yaitu dari target sebesar 6,25% terealisasi sebesar 0,6%, sehingga capaiannya sebesar 11,09%, hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya hasil tangkapan ubur-ubur yang melimpah dengan harga jual yang cukup rendah, yaitu hanya Rp.10.000,- per kilo gram.

Kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi atau mendukung capaian kinerja tersebut antara lain pemberian bantuan hibah sarana dan prasarana kelengkapan melaut bagi nelayan berupa perahu dan alat penangkapan ikan, baik yang bersumber dari APBD Kabupaten, APBD Provinsi maupun APBN, pelatihan kecakapan nelayan, fasilitasi kelembagaan dan pembentukan kelompok nelayan, rekomendasi BBM bagi nelayan, Pengawasan dan pembentukan Kelompok Pengawas Masyarakat (Pokwasmas) Perairan Umum Daratan (PUD), pelatihan pengolahan dan pemasaran bagi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) serta Pelatihan bagi Kelompok Usaha Garam (Kugar).

Anggaran untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut terdapat di 10 (sepuluh sub kegiatan), sebagai berikut :

1. Subkegiatan Penyediaan prasarana usaha perikanan tangkapdengan anggaran Rp. 354.854.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 350.510.310,- sehingga ada efisiensi sebesar Rp.4.343.6901,- atau sebesar 1,22%.

2. Subkegiatan Pelayanan Penyediaan Sarana Usaha Perikanan Tangkap dengan anggaran Rp. 39.028.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 37.615.900,- sehingga ada efisiensi sebesar Rp.1.412.100,- atau sebesar 3,62%.
3. Subkegiatan Pengembangan kapasitas nelayan kecil dengan anggaran Rp. 50.296.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 50.186.793,- sehingga ada efisiensi sebesar Rp.109.207,- atau sebesar 0,22%.
4. Subkegiatan Pelaksanaan fasilitasi pembentukan dan pengembangan kelembagaan nelayan kecil dengan anggaran sebesar Rp. 9.134.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 9.131.350,- sehingga ada efisiensi sebesar Rp.2.650,- atau sebesar 0,03%.
5. Subkegiatan Pelayanan penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dengan anggaran sebesar Rp. 736.828.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 735.338.408,- sehingga ada efisiensi sebesar Rp.1.439.592,- atau sebesar 0,20%.
6. Subkegiatan Pelayanan penerbitan tanda daftar kapal perikanan berukuran sampai dengan 10 GT, dengan anggaran sebesar Rp. 12.232.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 12.220.550,- sehingga ada efisiensi sebesar Rp.11.450,- atau sebesar 0,09%.
7. Subkegiatan Pembentukan Sumber Daya Manusia Pengawasan Sumber Daya Perikanan, dengan anggaran sebesar Rp. 42.401.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 41.685.525,- sehingga ada efisiensi sebesar Rp.715.475,- atau sebesar 1,69%.
8. Subkegiatan Pembentukan Pembinaan Terhadap Penerapan Persyaratan Perizinan Berusaha Pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan sesuai Skala Usaha dan Risikon, dengan anggaran sebesar Rp. 40.353.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 40.208.420,- sehingga ada efisiensi sebesar Rp. 144.580,- atau sebesar 0,36%.
9. Subkegiatan Peningkatan ketersediaan ikan untuk konsumsi dan usaha pengolahan dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota, dengan anggaran sebesar Rp. 28.479.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 28.363.318,- sehingga ada efisiensi sebesar Rp.115.682,- atau sebesar 0,41%.

10. Subkegiatan Pemberian fasilitas bagi pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota, dengan anggaran sebesar Rp. 232.766.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 231.516.516,- sehingga ada efisiensi sebesar Rp.1.249.484,- atau sebesar 0,54%.

c. Nilai Produksi Pengolahan Hasil Perikanan dan Garam

Indikator sasaran pendukung capaian IKU urusan Kelautan dan Perikanan, salah satunya adalah capaian gabungan antara Nilai Produksi Pengolahan dan Garam. Produksi pengolahan hasil perikanan di Kebumen, khususnya udang vaname, menjadi unggulan dengan capaian sekitar 2.000 ton per tahun, didukung tambak modern BUBK di Petanahan. Jenis produk olahan perikanan antara lain berupa bakso ikan, sosis ikan, nugget, dll. terus dikembangkan untuk menambah nilai jual. Hasil pengolahan perikanan budidaya dan hasil perikanan tangkap juga diolah untuk menunjang kebutuhan konsumsi dan ekspor.Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan, dan Perikanan Kebumen memfasilitasi pemasaran melalui katalog digital (SiLARAS).

Selain hasil perikanan, di Kabupaten Kebumen juga terdapat hasil kelautan, yaitu garam dengan metode tunnel (terowongan plastik/geo-isolator) yang mempercepat kristalisasi dan meningkatkan higienitas. Keunggulan produksi garam Kebumen, selain sudah mendapat pengakuan SNI juga mempunyai kualitas tinggi. Jenis produknya meliputi garam konsumsi, garam piramid, garam spa/kecantikan, dan garam industri. Beberapa Kampung Garam Kebumen selain menjadi pusat produksi juga sekaligus menjadi pusat edukasi, wisata, dan pemberdayaan masyarakat, termasuk limbahnya diolah menjadi garam organik, Pemasaran: Harga garam di tingkat petani sekitar Rp4.000/kg, sementara garam spa berkualitas tinggi mencapai Rp30.000-Rp45.000/kg, menargetkan pasar industri kecantikan dan hotel. Sentra kampung garam Kebumen utamanya berada di pesisir Kecamatan Mirit, dengan titik fokus di Desa Tlogopragoto (sering disebut Telogo Prakuto) dan Desa Miritpetikusan.

Capaian indikator Peningkatan Nilai Produksi Pengolahan Hasil Perikanan dan Garam, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Persentase peningkatan nilai produksi usaha pengolahan dan garam} = \frac{\textbf{(nilai produksi perikanan pengolahan dan garam tahun (n) dalam rupiah – nilai produksi pengolahan dan garam tahun 2020 dalam rupiah)}}{\textbf{nilai produksi pengolahan dan garam tahun 2020 dalam rupiah}} \textbf{ X 100\%}$$

Apabila dimasukkan kedalam rumus, pada tahun 2025 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\textbf{Persentase peningkatan nilai produksi pengolahan dan garam} = \frac{\textbf{(46.310.000.000 – 7.042.821.000)}}{\textbf{7.042.821.000}} \textbf{ X 100\%}$$

= 557,55%

Untuk lebih jelasnya capaian indikator Persentase peningkatan nilai produksi pengolahan dan garam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.29 Persentase Peningkatan Nilai Produksi Pengolahan dan Garam Tahun 2025

No.	Indikator	Satuan	2025			Kategori	Sumber Data
			Target	Realisasi	Capaian Kinerja		
1.	Persentase Peningkatan Nilai Produksi Pengolahan dan Garam	%	47,50%	557,55%	1.173,79%	Sangat Baik	• *Bidang Perikanan Tangkap DLHKP Kab. Kebumen 2025*

2.	Nilai Produksi Usaha Pengolahan dan garam	Milyar Rupiah	10,39	46,31	445,80%	Sangat Baik	• *DLHKP Kab. Kebumen 2025*

Sumber data : Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kab.Kebumen, 2025

Hasil indikator Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Pengolahan dan garam Tahun 2021 sampai dengan tahun 2025, dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

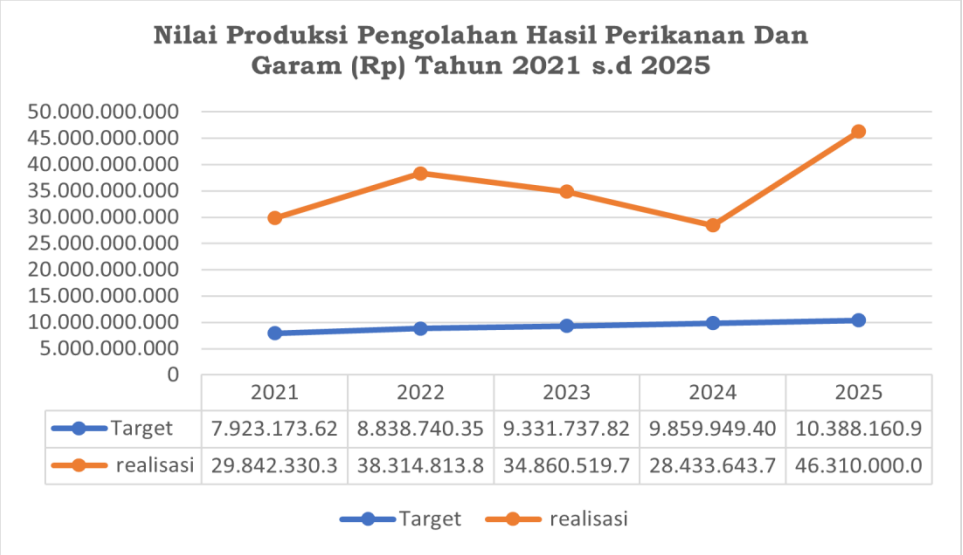

Grafik 3.16. Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Pengolahan dan garam Tahun 2021-2025

Pada Tahun 2020 Nilai produksi pengolahan hasil perikanan dan garam memiliki capaian Rp. 7.042.821.000, dan pada tahun 2021 ditargetkan kenaikan sebesar 12,5%, dengan perolehan nilai produksi sebesar Rp 29.842.330.300,- dengan peningkatan sangat tinggi sebesar Rp 22.799.509.300,- atau realisasi peningkatannya adalah 323,73%. Capain pada tahun 2021 adalah 2.589,82% dengan predikat sangat baik.

Pada tahun 2022 peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan dan garam ditargetkan sebesar 25,50 % setara dengan Rp. 8.838.740.355,- dengan realisasi nilai produksi pengolahan hasil.

Perikanan dan garam dalam rupiah sebesar Rp. 38.314.813.839,- atau setara peningkatan 444,03% dari tahun acuan Renstra (tahun 2020) sehingga Capainya 1.741,28% dengan predikat “Sangat Baik”.

Pada tahun 2023 peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan dan garam ditargetkan sebesar 32,50% setara dengan Rp. 9.331.737.825,- dengan realisasi nilai produksi pengolahan hasil perikanan dan garam dalam rupiah sebesar Rp. 34.860.519.797,- atau setara peningkatan 394,98% dari tahun acuan Renstra (tahun 2020) sehingga Capainya 1.215,32 % dengan predikat “Sangat Baik”.

Pada tahun 2024 peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan dan garam ditargetkan sebesar 40,00% setara dengan Rp. 9.859.949.400,- dengan realisasi nilai produksi pengolahan hasil perikanan dan garam dalam rupiah sebesar Rp. 28.433.643.756,- atau setara peningkatan 303,73% dari tahun acuan Renstra (tahun 2020) sehingga Capainya 759,31% dengan predikat “Sangat Baik”.

Pada tahun 2025 peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan dan garam ditargetkan sebesar 47,50% setara dengan Rp. 10.388.160.975,- dengan realisasi nilai produksi pengolahan hasil perikanan dan garam sebesar 557,55% dan setara dalam rupiah sebesar Rp. 46.310.000.000,- atau setara dengan peningkatan 445,80% dari tahun acuan Renstra (tahun 2020) sehingga Capainya 1.173,79% dengan predikat “Sangat Baik”.

Realisasi dan Target Peningkatan Nilai produksi garam sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

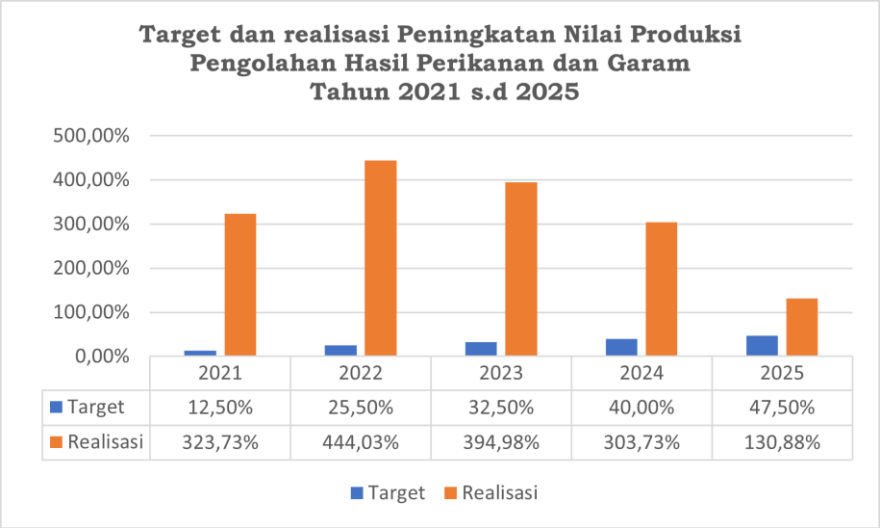

Grafik 3.17. Target dan Realisasi Peningkatan Nilai produksi pengolahan dan garam Tahun 2021-2025

Untuk capaian kinerja pengolahan hasil perikanan dan garam dalam rupiah (nilai) pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 mengalami capaian yang sangat baik dengan hasil diatas yang diharapkan yaitu diatas 100%.

Adapun untuk capaian kinerja pengolahan hasil perikanan dan garam (Ton) pada tahun 2025 Terhadap Akhir Target Renstra dan RPJMD dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 3.30 Perbandingan Realisasi Kinerja Produksi Hasil Pengolahan Perikanan dan Garam (Ton) Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Th 2024	Tahun 2025			T.Akhir Renstra 2026	% Capaian terhadap Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	% Capaian		
1.	Jumlah produksi hasil pengolahan hasil perikanan dan garam	Ton	799,78	916,90	1.200,03	130,88 %	1.037,82	115,63 %
Persentase Capaian kinerja indikator pendukung IKU						115,63 %	“Sangat Baik”	

Sumber data : Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kab.Kebumen, 2025

Capaian Kinerja dan Perbandingan Realisasi Kinerja Produksi Hasil Pengolahan Perikanan dan Garam (Ton) Tahun 2021-2025 dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

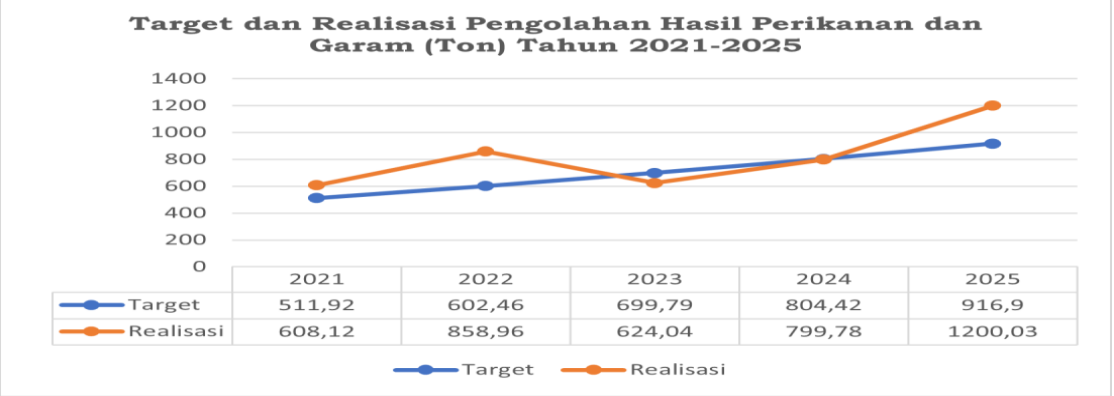

Grafik 3.18. Capaian Kinerja dan Perbandingan Realisasi Kinerja Produksi Hasil Pengolahan Perikanan dan Garam (Ton) Tahun 2021-2025

Pada tahun 2021 target produksi pengolahan hasil perikanan dan garam sebesar 511,92 ton. Sedangkan realisasi produksi hasil pengolahan perikanan dan garam sebesar 608,12 ton. Dengan demikian capaian produksi pengolahan hasil perikanan dan garam adalah sebesar 118,79% dengan predikat “Sangat Baik”.

Pada tahun 2022 target produksi pengolahan hasil perikanan dan garam sebesar 602,46 ton. Sedangkan realisasi produksi hasil pengolahan perikanan dan garam sebesar 858,96 ton. Dengan demikian capaian produksi pengolahan hasil perikanan dan garam adalah sebesar 142,58%, dengan predikat “Sangat Baik”.

Pada tahun 2023 target produksi pengolahan hasil perikanan dan garam sebesar 699,79 ton. Sedangkan realisasi produksi hasil pengolahan perikanan dan garam sebesar 624,04 ton. Dengan demikian capaian produksi pengolahan hasil perikanan dan garam adalah sebesar 89,18%dengan predikat “Baik”.

Pada tahun 2024 target produksi pengolahan hasil perikanan dan garam sebesar 804,42 ton. Sedangkan realisasi produksi hasil pengolahan perikanan dan garam sebesar 799,77 ton. Dengan demikian capaian produksi pengolahan hasil perikanan dan garam adalah sebesar 99,42%dengan predikat “Baik”. Pada Tahun 2024 Produksi Pengolahan Ikan dan Garam mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini akibat kerusakan thunnel garam yang disebabkan oleh angin dan cuaca. Untuk mengurangi kerusakan thunnel harus dilakukan perbaikan prasarana dari segi kekuatan bahan, aerodinamika dan perlakuan khusus terhadap adanya perbedaan tekanan udara di luar dan di dalam thunnel yang ekstrim, serta perlakuan lain untuk mencegah kerusakan prasarana produksi garam.

Pada tahun 2025 target produksi pengolahan hasil perikanan dan garam sebesar 916,90 ton. Sedangkan realisasi produksi hasil pengolahan perikanan dan garam sebesar 1.200,03 ton. Dengan demikian capaian produksi pengolahan hasil perikanan dan garam adalah sebesar 130,88%dengan predikat “Baik”.

Keberhasilan capaian tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain Adanya pelatihan bagi Poklahsar dan Kugar serta

bantuan sarpras untuk kelompok usaha garam (Kugar) serta adanya sentra kuliner produk perikanan, Tingginya permintaan pasar dan pemenuhan kebutuhan terhadap produk pengolahan hasil perikanan untuk mendukung program MBG, meningkatan kualitas dan kuantitas produk olahan dengan terus melakukan pembinaan poklahsar serta menjamin ketersediaan bahan baku olahan. Mendorong tumbuhnya inovasi produk perikanan dan garam serta kemandirian Kelompok Usaha Garam (Kugar) serta pendampingan sampai ke pemasaran produk olahan dan garam.

Kegiatan-kegiatan tersebut didukung oleh ketersediaan anggaran pada beberapa subkegiatan, yaitu :

1. Pelaksanaan bimbingan dan penerapan persyaratan atau standar pada usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil dengan anggaran sebesar Rp. 40.353.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp.40.208.420,- sehingga ada efisiensi anggaran sebesar Rp.144.580,- atau setara dengan 0,36%.
2. Peningkatan ketersediaan ikan untuk konsumsi dan usaha pengolahan dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota dengan anggaran sebesar Rp. 28.479.000- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 28.363.318,- sehingga ada efisiensi anggaran sebesar Rp.115.682,- setara dengan 0,41%.
3. Pemberian Fasilitas Bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota dengan anggaran sebesar Rp. 232.766.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp.231.516.516,- sehingga ada efisiensi anggaran sebesar Rp.1.249.484,- atau setara 0,54%.

Tabel. 3.31 Analisis Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi Atas Capaian Realisasi Kinerja

Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Analisis Kebutuhan	Solusi/Inovasi yang Dilakukan
Lingkungan Hidup						
Meningkatnya Indeks kualitas Lingkungan Hidup Untuk Kesejahteraan Masyarakat	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	74,36	75,31	101,28	Faktor Keberhasilan : -Adanya kerjasama lintas sektor dalam peningkatan IKLH di Kabupaten Kebumen, antara lain : Dishutbun, DPUPR, Distapang, ESDM, Bapperida, Disperkimhub -Sosialisasi terus menerus terkait pelestarian LH dan pemasangan papan informasi. -Penanganan pengaduan yang cepat terhadap pencemaran dan kerusakan Lingkungan Hidup -Pengurangan emisi dengan memperbanyak penanaman pohon dan pelaksanaan care free day. -Penyusunan Perdes tentang LH, terutama pada daerah yang terdapat lahan kritis dan rawan bencana; -Update luasan data RTH se-Kabupaten Kebumen. -Peningkatan pengelolaan sampah (Peningkatan pembentukan bank sampah/TPS3R, pemanfaatan sampah plastik menjadi RDF, konversi gas metan di TPA menjad bahan bakar).	Upaya untuk meningkatkan kinerja yang akan datang : - Memperbaharui target IKLH pada Renstra periode berikutnya (periode Tahun 2025-2029) - Terus menerus melaksanakan Sosialisasi terhadap industri kecil serta upaya penegakan hukum maupun pengawasan untuk selalu melaksanakan penetapan terhadap baku mutu lingkungan yang dipersyaratkan, yang merupakan syarat bisa dikeluarkannya izin PPLH. - Memperbanyak Sistem Pembuangan Air Limbah Domestik-Terpusat. - Melakukan upaya peningkatan rehabilitasi (penanaman mangrove, penanaman lahan kritis) dan upaya konservasi (penghijauan/penanaman pohon, pengelolaan DAS secara terpadu). - Terus berupaya meningkatkan jumlah Bank Sampah/TPS3R serta produktifitas lembaganya - Mendorong desa untuk menyusun Perdes LH serta sosialisasi kepada masyarakat luas terkait pelestarian LH - Terus mengimplementasikan serta mengembangkan inovasi yang mendukung pelestarian LH, al : “Soimah” (Solusi Sampah dari Rumah), “Tamplek” (Taman Proklim Lebah Klanceng), “Nandur Wit Nggo Anak Putu” dan “Sak Uwong Sauwit”

Kelautan dan Perikanan						
PDRB ADHK Sektor Primer	Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Kelautan dan Perikanan	7,50%	27,17%	362,27%	Faktor Keberhasilan : - Pembinaan, sosialisasi, Bimtek/ pelatihan dan pemantauan budidaya ikan yang dilaksanakan untuk mendukung produksi perikanan. - Meningkatkan kelembagaan nelayan dan serta pemberian rekomendasi pembelian BBM bersubidi untuk meringankan biaya operasional -Fasilitasi pelayanan pengujian kesehatan ikan terhadap perikanan tambak dan budidaya lainnya -Adanya pelatihan bagi Poklahsar dan Kugar serta bantuan sarpras untuk kelompok usaha garam (Kugar) serta sentra kuliner produk perikanan - Tingginya permintaan pasar terhadap produk pengolahan hasil perikanan untuk mendukung program MBG -Pemberian bantuan hibah sarpras perikanan tangkap dan budidaya - Meningkatan kualitas dan kuantitas produk olahan dengan terus melakukan pembinaan poklahsar serta menjamin ketersediaan bahan baku olahan.	Upaya untuk mencapai / mempertahankan kinerja yang akan datang : - Melaksanakan diklat teknis budidaya ikan dan budidaya produksi benih unggul bekerjasama dengan daerah/ kabupaten lain yang berhasil - Peningkatan produksi tambak udang masyarakat serta mendorong peningkatan jumlah Unit Pembenihan Rakyat (UPR). -Meningkatkan peningkatan pengawasan dan Pokwasmas serta restoking ikan di PUD -Fasilitasi pemberian asuransi dan pemberian rekomendasi BBM bagi nelayan - Mengusulkan anggaran hibah sarpras dan alat penangkapan ikan baik perikanan tangkap maupun budidaya melalui APBD Kabupaten, provinsi maupun pusat beserta pendukungnya (benih ikan, pakan dan obat kesehatan ikan) - Mendorong tumbuhnya inovasi produk perikanan dan garam serta kemandirian Kelompok Usaha Garam (Kugar) dan Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) -Mengembangkan inovasi terkait Kelautan dan Perikanan di Kebumen, al : “Siap Lapor” (aplikasi data produksi perikanan DLHKP), “Simusper” (Sistem Manajemen Usaha Perikanan), “Kampung Garam Kebumen”, dan aplikasi “SiLARAS” untuk pendampingan pemasaran produk perikanan dan garam di Kebumen.

3.2. Realisasi Anggaran dan Efisiensi

Dari total anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 45.016.064.080,-Realisasi sebesar Rp. 43.599.061.211,- dengan Realisasi Anggaran (96,85 %). Anggaran tersebut untuk melaksanakan 14 program dalam rangka menunjang pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran kementerian negara/lembaga. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (∑) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (∑) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n} ((PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n} (PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%$$

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i CKi = Capaian Keluaran i

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 214/PMK.02/2017

Tabel 3.32 Realisasi dan Efisiensi pada Program, Kegiatan dan Subkegiatan Anggaran Tahun 2025

No	Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Anggaran	Realisasi	Capaian Anggaran (%)	Efisiensi
1	**PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA**	**Cakupan Pelayanan Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah**	**100**	**100**	**100,00**	**12.785.225.812**	**12.312.431.547**	**96,30**	**0,99**
	Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kinerjaperangkat daerah yang tersusun	26	26	100,00	76.780.200	71.232.295	92,77	0,99
	Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Jumlah bulan administrasikeuangan perangkat daerah	12	12	100,00	11.649.592.000	11.187.177.593	96,03	0,99
	Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Jumlah kegiatan administrasi kepegawaian perangkat daerah	12	12	100,00	24.300.000	22.013.514	90,59	0,99

No	Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Anggaran	Realisasi	Capaian Anggaran (%)	Efisiensi
	Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	Jumlah pelaksanan penyediaan Administrasi Umum Perangkat Daerah	12	12	100,00	98.135.242	97.820.960	99,68	0,99
	Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Jumlah unit Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	13	13	100,00	66.630.000	64.885.000	97,38	0,99
	Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jumlah pelaksanaan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	12	12	100,00	553.385.370	553.235.494	99,97	0,99
	Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jumlah pelaksanaan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	114	114	100,00	316.403.000	316.066.691	99,89	0,99
2	**PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP**	**Persentase ketersediaan dokumen perencanaan lingkungan hidup**	**87,5**	**87,5**	**100,00**	**234.912.000**	**225.441.429**	**95,97**	**0,99**
	Kegiatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	Jumlah dokumen lingkungan hidup yang disusun	2	2	100,00	234.912.000	225.441.429	95,97	0,99
3	**PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP**	**Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH**	**74,36**	**75,31**	**101,28**	**1.009.541.000**	**985.011.949**	**97,57**	**0,99**
	Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Jumlah kegiatan pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	3	3	100,00	400.786.000	387.068.004	96,58	0,99
	Kegiatan Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Jumlah kegiatan penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	11	6	54,55	269.724.000	266.635.741	98,86	0,98
	Kegiatan Pemulihan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Jumlah kegiatan pemulihan pencemaran dan/atu kerusakan lingkungan hidup	20	19	95,00	339.031.000	331.308.204	97,72	0,99
4	**PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)**	**Persentase penanganan keanekaragaman hayati daerah**	**46,67**	**43,33**	**92,84**	**12.545.701.658**	**11.844.282.363**	**94,41**	**0,99**

No	Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Anggaran	Realisasi	Capaian Anggaran (%)	Efisiensi
	Kegiatan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Jumlah dokumen perencanaan dan pengelolaan kehati	1	1	100,00	12.545.701.658	11.844.282.363	94,41	0,98
5	**PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)**	**Persentase kegiatan usaha yang memiliki ijin pengelolaan LB3**	**50**	**50**	**100,00**	**22.011.000**	**21.931.792**	**99,64**	**0,99**
	Kegiatan Penyimpanan Sementara Limbah B3	Jumlah fasilitasi dan verifikasi pengelolaan B3 dan LB3	30	30	100,00	22.011.000	21.931.792	99,64	0,99
6	**PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)**	**Persentase pengawasan kegiatan usaha dan penanganan ijin lingkungan**	**16,56**	**11,21**	**67,69**	**43.445.000**	**43.355.360**	**99,79**	**0,99**
	Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah unit usaha yang mendapat rekomendasi ijin lingkungan, ijin PPLH dan pengawasan kegiatan usaha	125	50	40,00	43.445.000	43.355.360	99,79	0,98
7	**PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT**	**Persentase desa dan kelurahan yang memiliki peraturan lingkungan hidup**	**21,30**	**22,39**	**105,12**	**48.685.000**	**48.556.152**	**99,74**	**0,99**
	Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah lokasi yang memperoleh pendampingan penyusunan perdes dan sekolah adiwiyata	19	76	400,00	48.685.000	48.556.152	99,74	1,00
8	**PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT**	**Persentase fasilitaasi penghargaan lingkungan hidup**	**83,33**	**88,24**	**105,89**	**30.584.000**	**30.535.250**	**99,84**	**0,99**
	Kegiatan Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah titik pantau dan penghargaan lingkungan hidup	16	16	100,00	30.584.000	30.535.250	99,84	0,99

No	Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Anggaran	Realisasi	Capaian Anggaran (%)	Efisiensi
9	**PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP**	**Persentase penanganan Pengaduan masyarakat**	**100**	**100**	**100,00**	**8.924.000**	**8.903.956**	**99,78**	**0,99**
	Kegiatan Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	Jumlah fasilitasi penanganan pengaduan masyarakat terhadap PPLH	15	13	86,67	8.924.000	8.903.956	99,78	0,99
10	**PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN**	**Persentase jumlah sampah yang terkurangi melalui 3R**	**30**	**46,98**	**156,60**	**15.865.014.610**	**15.697.800.728**	**98,95**	**0,99**
	Kegiatan Pengelolaan Sampah	Jumlah Kegiatan pengelolaan sampah	5	5	100,00	15.865.014.610	15.697.800.728	98,95	0,99
11	**PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP**	**Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap (Rp)**	**6,25**	**0,69**	**11,04**	**1.202.372.000**	**1.195.003.311**	**99,39**	**0,91**
	Kegiatan Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang Dapat Diusahakan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/ Kota	Jumlah produksi perikanan tangkap (Ton)	9.478,20	16.891,58	178,22	393.882.000	388.126.210	98,54	0,99
	Kegiatan Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang mendapatkan pembinaan, pendidikan, pelatihan dan pemantauan	35	31	88,57	59.430.000	59.318.143	99,81	0,99
	Kegiatan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Jumlah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang mendapatkan sarana operasional	8	8	100,00	736.828.000	735.338.408	99,80	0,99
	Kegiatan Penerbitan Tanda Daftar Kapal Perikanan Berukuran sampai dengan 10 GT di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Persentase kapal perikanan yang berijin	41,33	41,80	101,14	12.232.000	12.220.550	99,91	0,99
12	**PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA**	**Persentase Peningkatan Nilai Produksi Perikanan Budidaya**	**25**	**19,03**	**76,12**	**875.649.000**	**844.033.595**	**96,39**	**0,99**

No	Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Anggaran	Realisasi	Capaian Anggaran (%)	Efisiensi
	Kegiatan Penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudi Daya Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Tanda Daftar Usaha Perikanan Budidaya yang diterbitkan	115	116	100,87	6.303.000	6.257.050	99,27	0,99
	Kegiatan Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	Peningkatan produksi perikanan budidaya	101,26	75,96	75,01	869.436.000	837.776.545	96,36	0,99
13	**PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN**	**Cakupan Wilayah Perairan Umum Daratan yang Mendapatkan Pelestarian Sumberdaya Perikanan**	**92,86**	**92,86**	**100**	**42.401.000**	**41.685.525**	**98,31**	**0,99**
	Kegiatan Pengawasan Sumber Daya Perikanan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan Dalam Kabupaten/Kota	Jumlah Perairan Umum Daratan (PUD) yang mendapatkan pelestarian sumberdaya perikanan	8	2	25,00	42.401.000	41.685.525	98,31	0,96
14	**PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN**	**Persentase Peningkatan Nilai Produksi Usaha Perikanan**	**47,50**	**62,17**	**130,88**	**301.598.000**	**300.088.254**	**99,50**	**0,99**
	Kegiatan Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	Jumlah kelompok usaha garam (Kugar) serta kelompok pengolahan dan pemasaran (Poklahsar) yang mendapatkan pembinaan	21	15	71,43	40.353.000	40.208.420	99,64	0,99
	Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota	Peningkatan produksi hasil pengolahan perikanan dan garam	112,48	821,89	730,70	261.245.000	259.879.834	99,48	1,00
	Jumlah					**45.016.064.080**	**43.599.061.211**	**96,85**	**13,77**

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun berjalan, secara umum pelaksanaan program dan kegiatan pada urusan lingkungan hidup, kelautan dan perikanan serta perlindungan perempuan dan anak menunjukkan kinerja yang sangat baik, baik dari sisi capaian indikator kinerja maupun efisiensi penggunaan anggaran.

Sesuai tabel tersebut diatas diperoleh capaian total efisisensi sebesar 13,77, yang berada dalam rentang target 13,50–14,00, dengan capaian kinerja sebesar 152,46%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup dan peningkatan persentase nilai produksi kelautan dan perikanan melalui berbagai intervensi program dan kegiatan pada Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen telah berjalan efektif dan secara umum telah sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dari sisi pelaksanaan program, Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah mencapai kinerja 100% dengan realisasi anggaran yang lebih rendah dari pagu, sehingga menunjukkan adanya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Program Perencanaan Lingkungan Hidup juga menunjukkan kinerja optimal dengan capaian 100% serta realisasi anggaran yang terkendali. Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup menunjukkan capaian tinggi, yaitu 75,31 dari target 74,36. Capaian tersebut mencerminkan tingginya efektivitas intervensi yang dilakukan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat terhadap program dan pendukung yang dilaksanakan. Selanjutnya Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) mencatat capaian kinerja sebesar 43,33% dari target sebesar 46,67%, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan masing-masing dapat berjalan dengan baik, dan juga memberikan dampak yang luas dari yang direncanakan. Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya dan (LB3) menunjukkan kinerja optimal dengan capaian 100% serta realisasi anggaran yang terkendali. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap izin Lingkungan dan izin Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup (PPLH) dengan capaian sebesar 11,21% dari target sebesar 16,56%. Menunjukkan capaian yang baik dan komitmen OPD dalam melaksanakan program pengawasan, terutama bagi usaha atau industri terkait pelestarian lingkungan hidup. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan penyuluhan lingkungan Hidup Untuk Masyarakat, dapat tercapai sebanyak 22,39% dari target 21,30% Sedangkan Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat dapat tercapai sebesar 88,24% dari target sebesar 83,33%. Hal tersebut menunjukkan kinerja yang sangat baik, dan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pelestarian lingkungan hidup. Begitu juga dengan program Penanganan pengaduan Lingkungan Hidup dapat tercapai 100%. Program Pengelolaan Persampahan dapat tercapai sebesar 46,98%, dari target sebesar 30%. Hal ini menunjukkan kesungguhan dan komitmen pemerintah dalam menangani masalah sampah di Kabupaten Kebumen yang tidak terlepas dari peran aktif masyarakat dan lembaga terkait maupun CSR. Selanjutnya pada Program Pengelolaan Perikanan Tangkap, dapat tercapai sebesar 86,26% dari target sebesar 6,25%. Hal ini dikarenakan adanya tangkapan jenis ikan (ubur-

ubur) yang melimpah. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya dapat tercapai sebesar 19,03% dari target 25%. Hal tersebut disebabkan adanya kelompok pembudidaya ikan tidak berkembang karena kekurangan sarana dan prasarana budidaya serta permodalan, ditambah lagi dengan adanya hama penyakit ikan serta SDM kelompok pembudidaya ikanyang masih rendah. Program Pengawasa Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, capaiannya sebesar 100% dari target dan realisasi sebesar 92,26%. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan dapat tercapai sebesar 62,17% dari target sebesar 47,50%. Hal ini dikarenakan meningkatnya pengolahan ubur-ubur kering di Ayah dan meningkatnya Permintaan ikan segar untuk Dapur MBG.

Secara keseluruhan, kinerja perangkat daerah pada tahun pelaporan dapat dinilai sangat baik, ditandai dengan tingginya tingkat pencapaian sasaran strategis serta pengelolaan anggaran yang efisien. Ke depan, diperlukan penguatan pada aspek perencanaan kinerja, khususnya dalam penajaman indikator dan penetapan target, guna memastikan kesinambungan peningkatan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah.